
STAR
Study & Accounting Research
Jurnal Akuntansi & Bisnis

Diterbitkan oleh :

LPPM STIE STEMBI – Bandung Business School

Penanggung Jawab :

Ketua STIE STEMBI – Bandung Business School

Pemimpin Umum :

Dr. Ir. HM. Budi Djatmiko, SE., M.Si., M.El

Dewan Redaksi :

Dr. Patria Supriyoso, SE., M.Si; Dr. Ir. Yopines Ansen, SE., M.Si., S.Sos., S.Kom;
Dr. Ir. Eka Purwanda, SE., M.Si; Dr. Supriyadi, SE., M.Si;
Dr. Siti Kustinah, SE., M.Si; Tuti Herawati, SE., M.Si
Susilawati, SE., M.Si ; Meilani Purwanti, SE., M.Si

Sekretaris Redaksi :

Dr. Supriyadi, SE., M.Si

Bendahara :

Meilani Purwanti, SE., M.Si

Desain/Layout :

Lukman Nasrudin; Wawan Gunawan

Sirkulasi :

Aceng Kurniawan, SE

Alamat Redaksi :

LPPM STIE STEMBI - Bandung Business School
Gedung STIE STEMBI Lt VI
Jl. Buah batu No 26 Bandung 40262
Telp (022-7307722) Fax : (022-7307967)
Email : redaksistar.stembi@gmail.com

STAR diterbitkan pertama kali tahun 2003 dengan frekwensi terbitan 3 kali dalam setahun (4 bulanan). STAR merupakan media informasi karya ilmiah tentang Ilmu Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis bagi para peneliti, dosen, mahasiswa dan praktisi khususnya bagi civitas akademika STIE STEMBI – Bandung Business School dan umumnya bagi masyarakat.

Redaksi menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media lain dengan cara dikirim ke alamat redaksi atau melalui email dalam bentuk soft-file. Redaksi berhak untuk meringkas dan atau memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan isinya. Redaksi tidak bertanggung jawab terhadap isi tulisan. Pendapat yang tercantum pada artikel jurnal ini adalah pendapat penulis, dan bukan pendapat redaksi.

EDITORIAL

Sidang pembaca yang terhormat,

Atas perkenan Allah SWT, Jurnal STAR – Study & Accounting Research Volume XI, No 3 – 2014 dapat kami terbitkan. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan edisi ini.

Pada terbitan Volume XI No. 3 – 2014 kali ini disajikan 6 artikel sebagai berikut :

1. Pengaruh Persepsi dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikarang Selatan) karya tulis **Sigit Rahmat Prabowo**
2. Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Laporan Keuangan hasil penelitian dari **Oon Feriyanto**
3. Turnover Intention, Komitmen Profesi, dan Kualitas Audit ditulis oleh **Siti Kustinah**
4. Pengaruh Profesionalisme Audit Internal terhadap Temuan Audit artikel dari **R. Ait Novatiani**
5. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan oleh **R. Ait Novatiani, Andily Aprilia SP**
6. Analisis Perbedaan Persepsi Antara Pemilihan Prioritas Indikator Balanced Scorecard Kontrak Manajemen Dengan Metode AHP Di Kandatel Bandung tulisan **Neneng Susanti**

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kontributor penulis yang telah mengirimkan hasil karyanya. Semoga artikel yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi, baik bagi pembangunan bangsa maupun bagi pengembangan ilmu. Dewan redaksi mengundang sidang pembaca dari berbagai pihak, baik dosen, mahasiswa, peneliti, maupun praktisi untuk berpartisipasi mengisinya melalui tulisan baik berupa karangan, ringkasan hasil penelitian, maupun resensi yang sesuai dengan tujuan dan misi dari jurnal ini.

Bandung, November 2014

REDAKSI

Daftar Isi

Pengaruh Persepsi dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikarang Selatan)	1 - 7
• Sigit Rahmat Prabowo	
Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Laporan Keuangan	8 - 17
• Oon Feriyanto	
Turnover Intention, Komitmen Profesi, dan Kualitas Audit	18 - 27
• Siti Kustinah	
Pengaruh Profesionalisme Audit Internal terhadap Temuan Audit	28 - 35
• R. Ait Novatiani	
Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	36 - 44
• R. Ait Novatiani, Andily Aprilia SP	
Analisis Perbedaan Persepsi Antara Pemilihan Prioritas Indikator Balanced Scorecard Kontrak Manajemen Dengan Metode AHP Di Kandatel Bandung	45 - 54
• Neneng Susanti	

Pengaruh Persepsi Dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikarang Selatan)

Sigit Rahmat Prabowo

Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi, sikap belajar, dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan serta untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikarang Selatan yang berjumlah 142 siswa, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Pengaruh persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan sikap belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 23,3%. Sedangkan secara parsial persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 7,73%, dan sikap belajar secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 7,56%.

Kata Kunci : *Persepsi, Sikap, Prestasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Masalah dari penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar di SMAN 1 Cikarang Selatan pada tahun ajaran 2010 / 2011, yang dapat dilihat dari persentase tingkat ketuntasan siswa dalam mata pelajaran akuntansi di bawah 50%. Hal ini menunjukkan siswa di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan mempunyai hambatan yang menyebabkan prestasi belajar siswa belum mencapai harapan.

Prestasi belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah dilakukannya proses belajar. Senada dengan pernyataan Nana Syaodih (2009:124) dia menjelaskan bahwa : Prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang

ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti penglihatan, keyakinan, yang dapat dilihat atau dimengerti. Persepsi juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang *integrated* artinya merupakan suatu proses yang memungkinkan individu untuk menilai, memandang, dan mengartikan suatu stimulus atau objek dengan melibatkan seluruh apa yang ada dalam individu secara aktif. Kondisi tersebut nantinya akan memunculkan kesan terhadap sebuah situasi, objek, interaksi dan peristiwa tersebut, yang

disadari atau tidak nantinya akan mempengaruhi respon selanjutnya.

Slameto (2003:102) mengemukakan bahwa “semakin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, maka makin mudah objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut diingat”. Dari sini dapat kita lihat bahwa persepsi seseorang dapat berperan sebagai motif yang menggerakkan seseorang untuk mencapai sesuatu. Dari sini dapat dilihat semakin positif persepsi siswa tentang pelajaran akuntansi akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

Menurut Muhibbin Syah (2010:129), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal yang salah satunya adalah sikap belajar. Sikap belajar siswa sangat penting dalam mendukung terciptanya proses belajar yang efektif, seperti pernyataan Djaali (2009:117), “siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif”.

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi”

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikarang Selatan tentang Mata Pelajaran Akuntansi.
2. Bagaimana gambaran sikap belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan pada Mata Pelajaran Akuntansi.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan pada Mata Pelajaran Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh persepsi siswa dan sikap belajar siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan pada Mata Pelajaran Akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Persepsi Siswa Atas Pelajaran Akuntansi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti penglihatan, keyakinan yang dapat dilihat atau dimengerti sementara itu, Suherman (2008:103) mengungkapkan: Persepsi dapat didefinisikan sebagai segala pemahaman, keyakinan, dan perasaan individu mengenai individu, situasi, peristiwa dan peristiwa sebagai hasil pengalaman belajar individu yang akan menjadi penentu utama respon individu terhadap stimulus.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat persepsi memiliki manfaat sebagai penentu utama respon individu terhadap stimulus. Dalam konteks pendidikan persepsi siswa yang positif terhadap sebuah mata pelajaran sangat penting, karena berhubungan dengan responnya akan mata pelajaran tersebut dan kemudian berpengaruh pada proses pembelajaran dan prestasi belajarnya. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010:133): Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul semangat terhadap bidang studi tersebut sekaligus akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan Karakteristik di atas dapat dilihat bahwa persepsi dibentuk oleh beberapa dimensi di antaranya.

1. Perhatian. Hal ini dapat kita lihat dalam karakteristik persepsi yang selektif, Artinya Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekitarnya pada saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima tergantung apa yang ia pelajari, apa yang ada pada sesuatu sangat menarik perhatiannya ke arah mana persepsi ini mempunyai kecenderungan. Slameto (:107) Mengungkapkan bahwa “Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendaknya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya”.

Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa untuk mengukur dimensi perhatian dalam

persepsi kita dapat menggunakan indikator minat siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran Akuntansi, dan Kebutuhan siswa dalam mempelajari Akuntansi.

- a. Djaali "Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal di bandingkan yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas".
- b. Kebutuhan siswa dalam mempelajari Akuntansi, menurut Maslow dalam Slameto (2003:171) ada 7 macam kebutuhan yang dapat mendorong seseorang diantaranya fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, serta kebutuhan akan keteraturan.

2. Harapan. Hal ini berkaitan dengan karakteristik persepsi ke-4 yaitu persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan penerima rangsangan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata sedemikian pula bagaimana pesan itu diinterpretasi. Fawcett dan de Jong (2002:91) menyatakan bahwa ada pertimbangan-pertimbangan kognitif yang melatarbelakangi perilaku orang yang berupa harapan. Ada tujuh jenis harapan yang dimaksud, yaitu harapan hidup sejahtera, status sosial, kenyamanan hidup, stimulasi yang menyenangkan, otonomi, moralitas.

Dikarenakan harapan siswa yang ingin diukur dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi maka harapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Harapan hidup sejahtera. Harapan hidup sejahtera yang dimaksud adalah harapan yang berorientasi pada hasil yang mungkin didapat setelah siswa mempelajari Mata Pelajaran Akuntansi, yang dapat dilihat melalui keinginan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

- b. Status sosial. Harapan siswa dalam hal status sosial dapat tercermin melalui harapan siswa dalam hal pekerjaan yang prestisius, dan posisi yang mungkin dicapai apabila mempelajari Mata Pelajaran Akuntansi.

Sikap Belajar Siswa

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku siswa dalam proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam hal akademik. Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Dalam hubungan ini, Nasution (dalam Djaali 2009:117) menyatakan bahwa "Hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi". Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang dicapai, materi pelajaran, tugas, dll.

Lebih jelas Djaali (2009:116) mengungkapkan: Sikap belajar siswa akan berwujud dalam perasaan senang tidak senang setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung akan diulang. Demikian menurut hukum belajar (*law of effect*) yang dikemukakan Thorndike. Pengulangan ini (*law of exercise*) penting untuk mengukuhkan hal-hal yang pelajari.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur sikap belajar melalui dua dimensi yakni dimensi komponen afektif dan komponen konatif hal ini didasari oleh pernyataan Syaifuddin Azwar (:23) "Sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*)".

1. Komponen Kognitif (*Cognitive*). Untuk mencegah terjadinya bias dalam penelitian ini maka komponen kognitif tidak digunakan untuk mengukur sikap

belajar siswa hal ini berdasarkan pernyataan Syaifuddin Azwar(:24) yang mengungkapkan “Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang diliki seseorang mengenai sesuatu”.

2. Komponen Afektif (*Affective*). Menurut Bigot (dalam Bimo walgito 2010:227) perasaan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu Perasaan keindraan, yaitu perasaan yang berkaitan dengan alat indera, misal perasaan yang berhubungan dengan pengecapan, misal rasa asin, pahit, manis dsb. Kedua perasaan psikis atau perasaan kejiwaan, yang masih dibedakan atas (a) perasaan intelektual, (b) perasaan kesusilaan, (c) perasaan keindahan, (d) perasaan sosial dan kemasyarakatan, (e) perasaan harga diri dan (f) perasaan keTuhanan.

Dalam penelitian ini perasaan yang dimaksud adalah perasaan psikis siswa mengenai Mata Pelajaran Akuntansi yang meliputi ;

- a. Perasaan intelektual. Perasaan intelektual adalah perasaan yang timbul atau meyertai aspek intelektual.
 - b. Perasaan kesusilaan. Perasaan ini timbul apabila mengalami hal-hal yang baik atau buruk menurut norma-norma kesusilaan.
3. Komponen Perilaku / Konatif (*Conative*). Menurut Caplin (1999 : 53) mendefinisikan “Perilaku adalah respon yang dilakukan suatu organisme, atau sebagai dari satu kesatuan pola reaksi, suatu perbuatan atau aktivitas, suatu gerakan atau kompleks gerak-gerak”. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa perilaku siswa dalam mempelajari Akuntansi dapat dilihat melalui aktivitas siswa tersebut dalam belajar. Oemar Hamalik (2001: 172) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, mengambar, metric, mental, dan emosional.

Aktivitas yang dijadikan indikator perilaku siswa dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kegiatan-kegiatan Visual. Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan Lisan. Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, dan memberi saran
- c. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan. Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok
- d. Kegiatan-kegiatan Mental. Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.

Prestasi Belajar

Nana Syaodih (2005:124) menjelaskan bahwa : Prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang disengaja maupun tidak disengaja.

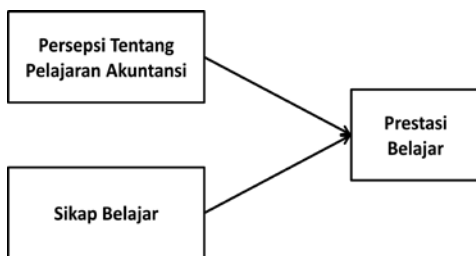
Yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah nilai UAS Kelas XI yang berasal dari ranah kognitif dengan penilaian tes tertulis yang telah dilaksanakan oleh siswa pada UAS. Hal ini seperti pernyataan Muhibbin Syah (2010:143) yang mengungkapkan bahwa: Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi

Kerangka Pemikiran

Bentuk persepsi siswa mengenai Mata Pelajaran Akuntansi akan mempengaruhi respon siswa tersebut selanjutnya, apakah siswa akan menerima atau menolak objek persepsi yang bersangkutan. Keterkaitan ini terlihat dari proses belajar yang dialami oleh siswa, apabila persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi berupa respon yang baik atau positif akan menciptakan suatu suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sikap belajar siswa adalah kecenderungan perilaku siswa saat mengikuti pelajaran atau hal-hal yang bersifat akademik. Dalam hal ini keterkaitan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar adalah, sikap belajar berhubungan dengan intensitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Semakin banyak dan bagus intensitas pembelajaran, hal tersebut menunjukkan sikap belajar siswa yang semakin baik. Dengan demikian dapat dilihat, bahwa apabila siswa memiliki sikap yang positif maka siswa tersebut akan belajar lebih aktif dan dengan demikian siswa yang memiliki sikap belajar positif akan memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa, ada pengaruh antara persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, berdasarkan kerangka pemikiran di atas hubungan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan sikap belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial

METODE PENELITIAN

Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi (X_1) diartikan sebagai pemahaman, keyakinan, dan perasaan individu mengenai Mata Pelajaran akuntansi. Sikap Belajar Siswa (X_2) adalah kecenderungan perilaku siswa dalam proses usaha yang dilakukannya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar (Y), yakni hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari perubahan tingkah laku dan pengetahuan setelah proses belajar dilaksanakan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan yang berjumlah 142 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana seluruh populasi mempunyai kemungkinan terpilih menjadi sampel. Adapun perhitungan untuk menentukan jumlah sampel siswa akan diteliti dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* atau *Slovin*. Dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 105 responden.

Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan angket dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa angka R^2 sebesar 0,233. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan sikap belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Sisa dari R^2 sebesar 0,767 ($1 - 0,233$), artinya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.218	6.93738

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan sikap belajar secara keseluruhan terhadap prestasi belajar. Hasilnya dapat dilihat dari tabel anova yang menunjukkan bahwa hasil sig penelitian 0,000 < 0,05, artinya H₀ ditolak dan H₁ telah teruji dan diterima kebenarannya.

Tabel 2. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Reg	1955.189	2	976.595	15.517	.000 ^a
	Residu	6425.201	102	63.002		
	Total	8381.390	104			

a. Predictors: (Constant), SIKAP, PERSEPSI
 b. Dependent Variable: PRESTASI

Pengaruh parsial ditunjukkan oleh tabel 3. Persepsi memberikan pengaruh 0,278, sedangkan sikap memberi pengaruh sebesar 0,275 terhadap prestasi belajar. Kedua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.967	5.396		3.886	.000
PERSEPSI	.278	.126	.268	2.198	.030
SIKAP	.275	.131	.256	2.102	.038

a. Dependent Variable: PRESTASI

Dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikarang Selatan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Artinya, semakin tinggi persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru Mata Pelajaran Akuntansi diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi.

Dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa sikap belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cikarang Selatan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan tentang Mata Pelajaran Akuntansi tahun ajaran 2010/2011 berada pada kategori tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan dalam mempelajari Akuntansi tahun ajaran 2010/2011 berada pada kategori tinggi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cikaarang Selatan dalam Mata Pelajaran Akuntansi tahun pelajaran 2010/2011 adalah nilai sebagian besar atau 99,296% siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.
4. Persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan sikap belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan.

Dari hasil tersebut dapat dihasilkan beberapa rekomendasi yang disarankan sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa banyak yang dapat

dilakukan oleh pihak sekolah. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan pihak sekolah dapat ikut serta dalam menjaga persepsi anak dan sikap belajar siswa dengan cara membina para guru yang ada di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan agar tidak hanya sekedar dapat mengajar tapi juga mendidik siswa agar memiliki persepsi dan juga sikap belajar yang produktif atau yang mengarah pada perbaikan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada murid menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan sikap belajar siswa berada dalam katagori tinggi. Hal tersebut hendaknya dipertahankan agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam mempertahankan hal tersebut Guru Mata Pelajaran Akuntansi harus benar-benar memperhatikan faktor psikologis siswa dalam belajar sehingga siswa nyaman saat belajar dan mengarah pada sikap belajar yang produktif.
- c. Bagi Peneliti lain. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi siswa dan sikap belajar terhadap prestasi belajar rendah, hal ini dikarenakan banyak factor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal ini peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang berkaitan dengan prestasi belajar. Untuk peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti lebih dari satu objek penelitian, untuk dapat membandingkan persepsi siswa dan sikap belajar siswa pada sekolah yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2010), *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Djaali. (2009), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hamzah. (2005), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara

Imam Ghozali. (2009), *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 15*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET

_____. (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Muhibbin Syah. (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mohamad Nazir. (2003), *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nana Sudjana. (2010), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo..

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..

Riduwan. (2004), *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin Azwar. (2010), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slamet. (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007), *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cetakan Ke-11. Jakarta: Bumi Aksara.

Suherman. (2008), *Konsep dan Aplikasi Bimbingan & Konseling*. Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia

Wade, Carole & Travis, Carol. (2007), *Psikologi*. Jakarta. Erlangga.

Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan

O. Feriyanto

Dosen Tetap STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

The purpose of this study is explain how effect of implementation success accounting information system (quality system, use, user satisfaction, individual impact, organizational impact), internal control system (control environment, risk assessment, control activities, information and communication system, monitoring) to quality financial statement (relevance, reliable, comparability perceivable) in public hospital type b in West Java. In order to develop theoretical framework to produce hypothesis: (1) Implementation Success of Accounting Information System and Internal Control System to Financial Statement Quality on simultan. (2) Implementation Success of Accounting Information System and Internal Control System to Financial Statement Quality on partial. By using path analysis simultaneously obtained results are positive and significant influence between the success of the application of the accounting information system and the system of internal control over financial reporting quality of 70.2 %. While the partial application of the accounting information system in a positive and significant effect on the quality of the financial statements of 35.5 %. system of internal control is a significant positive effect on the quality of the financial statements of 34.7 %.

Kata Kunci : Kesuksesan Penerapan SIA, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang kuantifikasi dalam nilai moneter Keiso dan Weyrandt (2007:2). Oleh karena itu laporan keuangan disusun harus mempunyai kriteria yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan sehingga dapat memenuhi tujuan dari pembuatan laporan keuangan tersebut antara lain, a). relevan, b). andal, c). dapat dibandingkan, d). dipahami, Pada tahun 2012 pada tabel kelengkapan laporan Rumah Sakit di Dinas Kesehatan Jawa Barat, menunjukkan pada tahun 2011 mencapai

59%, pada tahun 2011 ini terjadi kenaikan karena pada tahun sebelumnya 2010 hanya mencapai 37,2%. Kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 43% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2012). (BPK RI, 2013) menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah masih belum seluruhnya memenuhi kriteria keterandalan dan ketepatan-waktuan (*timeliness*). Mengingat bahwa keterandalan dan ketepatanwaktuan merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak.

Ketidak-akurasian laporan disebabkan banyaknya data tidak teridentifikasi suatu kendala utama sampai saat ini yang dialami oleh unit pelayanan / rumah sakit yang mempunyai kontrak kerja dengan pihak ketiga/ penanggung /pemasok alat adalah

ketidak sepahaman nomenklatur (*Bridgingsystem*, 2014).

Kesuksesan suatu sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari sistem pengendalian intern yang efektif dalam suatu instansi seperti dikemukakan oleh (Sajady, etc, 2008) bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi juga tergantung pada persepsi pembuat keputusan tentang manfaat informasi yang dihasilkan oleh sistem untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk proses operasi, laporan manajerial, penganggaran dan kontrol dalam organisasi.

Kasus dugaan kasus korupsi di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karawang terus didalam Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Karawang, Jawa Barat (Jabar). Salah satunya adalah dengan memanggil panitia lelang pengadaan alat pembangkit listrik atau genset. Pemanggilan dilakukan untuk memintai keterangannya terkait dengan proyek genset yang diduga bermasalah pada proses pengadaan barang tersebut, menurut Kasie Intel Kejari Karawang (Yusuf, 2013).

Dari fenomena diatas bahwa terjadi karena adanya kesalahan prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi. Prosedur menurut (Krismiadi, 2008) bahwa sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur. Dan prosedur merupakan komponen sistem informasi akuntansi, Seperti yang dikemukakan (Azhar, 2013) bahwa komponen sistem informasi akuntansi adalah *hardware, software, bainware, prosedur, database*, dan jaringan komunikasi.

Sistem informasi akuntansi mempunyai peran dan fungsi sebagai pendukung aktivitas sehari-hari, mendukung proses pengambilan keputusan, membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung-jawabnya kepada pihak eksternal (Azhar, 2013). Yang dibutuhkan oleh pihak eksternal berkaitan sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan. Jadi laporan keuangan merupakan produk dari sistem informasi akuntansi (Albrecht, etc; 2008). Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan diperlukan sistem informasi akuntansi yang efektif. Hal sependapat

dikemukakan oleh (Pornpandejwittaya, 2012) mengemukakan bahwa *effective of AIS defines as collecting, entering, processing data, storing, managing, controlling, and report information of accounting so that an organization can achieve financial statements quality*. (keefektifan sistem informasi akuntansi merupakan proses pengumpulan, penginputan, pemrosesan data, penyimpanan, manajemen, pengendalian dan laporan informasi akuntansi dalam organisasi yang dapat mencapai kualitas laporan keuangan). DeLone dan McLean, 1992 mengemukakan bahwa untuk mengukur keefektifan atau kesuksesan sistem informasi dilihat dari kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dampak organisasi.

Dalam Konsep Standar Pemeriksaan Keuangan Negara pada bagian Standar Pekerjaan Lapangan Pemeriksaan Keuangan mengenai Pengendalian Intern disebutkan bahwa sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan, salah satunya adalah sistem akuntansi yang terdiri dari metode dan catatan yang digunakan untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang, dan ekuitas yang bersangkutan (BPK RI, 2006).

Hal penting lain yang merupakan faktor dari kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern. Tujuan pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut (COSO; 2011), menjelaskan ada tiga fungsi dari sistem pengendalian intern yang terlihat dari definisi tersebut yaitu: (a). keterandalan pelaporan keuangan, (b). efisiensi dan efektivitas operasi, dan (c). kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Seberapa besar kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (2). Seberapa besar sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (3). Seberapa besar kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan.

METODE PENELITIAN

Unit analisis untuk penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat. Responden untuk variabel kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi (X₁) adalah staf bagian keuangan, responden untuk sistem pengendalian internal (X₂) adalah satuan pengawas internal. dan kualitas laporan keuangan (Y) adalah kepala bagian keuangan Dinas Kesehatan.

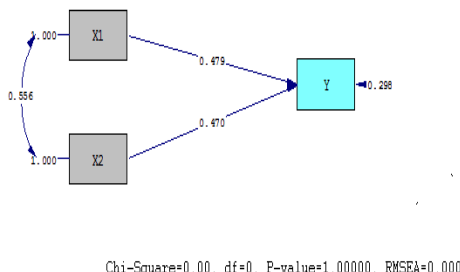
Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:240). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Verifikatif* karena menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah sakit umum daerah tipe B di Jawa Barat yang berjumlah 16. Seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel pengamatan (sampling jenuh/sensus). Dalam penelitian ini digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini. Bahwa dari 16 kuesioner yang dikirim kepada RSUD tipe B di Jawa Barat, semua kuesioner telah diisi dan dikembalikan kepada penulis.

Hasil analisis data diperlihatkan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Jalur Hasil Pengolahan Data
Sumber : hasil perhitungan

Keterangan :

- ρ_{yx_1} : Koefisien jalur $X_1 \rightarrow Y = 0.479$
- ρ_{yx_2} : Koefisien jalur $X_2 \rightarrow Y = 0.470$
- $\rho_{y\epsilon}$: Variabel lain = 0.298
- $r_{x_1x_2}$: Korelasi X_1 dan $X_2 = 0.556$

Persamaan struktural untuk menduga nilai variabel Y berdasarkan diagram jalur diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 0.479 * X_1 + 0.470 * X_2 + \epsilon$$

$$\text{Errorvar} = 0.298$$

$$R^2 = 0.702$$

Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi X_1 adalah 0.479, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.479 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
2. Koefisien regresi X_2 adalah 0.470, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar satu satuan nilai akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.470 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

3. Nilai *Errorvar* yaitu sebesar 0.298 memperlihatkan besarnya pengaruh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar 29,8%. Sementara itu nilai R^2 atau koefisien determinasi multiple sebesar 0,702 memperlihatkan besarnya pengaruh

Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar 70,2%. Sementara itu nilai koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antar variabel yang diteliti dan disusun dalam bentuk matriks korelasi seperti pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1
Koefisien Korelasi

	Y	X1	X2
Y	1.00		
X1	0.479	1.00	
X2	0.470	0.556	1.00

Koefisien korelasi pada matrik di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Keeratan hubungan antara Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dengan Sistem Pengendalian Internal (X_2) adalah sebesar 0.556 dengan arah hubungan yang positif, artinya jika Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) meningkat maka Sistem Pengendalian Internal (X_2) juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) menurun maka Sistem Pengendalian Internal (X_2) juga akan turun.

Selanjutnya besarnya pengaruh baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dari masing-masing variabel dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 2.
Pengaruh Langsung dan Tak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Melalui		Pengaruh Total
		X_1	X_2	
X_1	0.230	-	0.125	0.355
X_2	0.222	0.125	-	0.347
Pengaruh Total				0.702

Dari tabel 2 di atas, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh X_1 (Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) yang secara langsung menentukan perubahan pada Y (Kualitas Laporan Keuangan) adalah sebesar 23% dan yang melalui hubungannya dengan X_2 (Sistem Pengendalian Internal) adalah sebesar 12,5%. Dengan demikian secara total X_1 (Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) berpengaruh pada Y (Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 35,5%.
2. Pengaruh X_2 (Sistem Pengendalian Internal) yang secara langsung menentukan perubahan pada Y (Kualitas Laporan Keuangan) adalah sebesar 23% dan yang melalui hubungannya dengan X_1 (Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) adalah sebesar 12,5%. Dengan demikian secara total X_2 (Sistem Pengendalian Internal) berpengaruh pada Y (Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 34,7%.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk melihat kebermaknaan (*signifikansi*) pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), maka perlu diadakan pengujian taraf signifikansi tersebut dengan uji statistik. Langkah dalam pengujian hipotesis hubungan secara simultan adalah sebagai berikut:

1. Proposisi hipotetik dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat pengaruh antara Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

2. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$
 $H_1 : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } \rho_{yx_i} \neq 0$ (untuk $i = 1,2$)
3. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *lisrel* 9.10 yang disajikan pada lampiran, dihasilkan koefisien determinasi total $R^2 = 0.70$
4. Untuk menguji signifikansi hubungan secara simultan tersebut dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji F mengikuti *F-Snedecor* dengan $\alpha = 5\%$. Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{(16-2-1)(0.702)}{2(1-0.702)}$$

$$F_{hitung} = \frac{9.126}{0.596}$$

$$F_{hitung} = 15.312$$

5. Setelah nilai Nilai F_{hitung} diketahui, maka selanjutnya dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi F dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - k - 1 = 16-2-1 = 13$. Berdasarkan tabel F, Nilai F_{tabel} untuk $n = 13$ diperoleh hasil 4,81.
6. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Berdasarkan perhitungan ternyata nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15.312 > 4.81$, oleh karena itu H_0 ditolak yang artinya secara simultan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel 3
Pengujian Pengaruh Simultan

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
15,312	4,81	Signifikan

Hasil pengujian hipotesis hubungan antar variabel secara simultan menghasilkan kesimpulan H_0 ditolak. Hal ini berarti

pengaruh antar variabel independen yaitu Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah signifikan

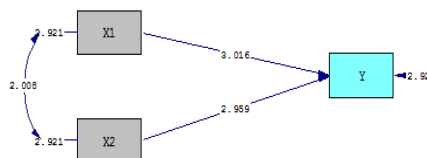
Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk melihat kebermaknaan (*signifikansi*) pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), maka perlu diadakan pengujian dengan uji statistik.

Proposisi hipotesis dirumuskan sebagai berikut “Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)”. Selanjutnya hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$
 $H_1 : \rho_{yx_i} \neq 0$ (untuk $i = 1,2$)

Untuk menguji signifikansi hubungan secara parsial tersebut dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji t. Berikut ini adalah diagram jalur yang memperlihatkan besarnya nilai t_{hitung} yang dihasilkan melalui perhitungan dengan bantuan *software* Lisrel 9.10 for Windows.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 2
Nilai T-Value

Setelah nilai Nilai t_{hitung} diketahui, maka selanjutnya dicari nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t untuk $n = 16$, $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - k - 1 = 16 - 2 - 1 = 13$. Berdasarkan tabel t diperoleh hasil sebesar 2,160.

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan pengujian signifikan dan pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B yang ada di Jawa Barat. Dan sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka pengujian tidak signifikan atau pengaruh tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B yang ada di Jawa Barat. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Parsial

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Kesimpulan
X_1	3,016	2,160	Signifikan
X_2	2,959	2,160	Signifikan

Dari tabel 3.5 di atas terlihat bahwa variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak yang artinya secara parsial Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi tersebut maka akan terjadi perubahan yang berarti pada variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan).

Selanjutnya dari tabel 3.5 di atas juga terlihat bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak yang artinya secara parsial Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Sistem Pengendalian Internal tersebut maka akan terjadi perubahan yang berarti pada variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan).

Pada pembahasan pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara

simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 70,2% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B yang ada di Jawa Barat. Angka 70,2% ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat besar antara Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 29,8% Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B yang ada di Jawa Barat dan sekitarnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penyusun.

Sedangkan secara parsial besarnya pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi masing-masing variabel yang terdapat pada matrik korelasi. Dimana pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang secara langsung menentukan perubahan pada Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 22,9% dan yang melalui hubungannya dengan Sistem Pengendalian Internal adalah sebesar 12,5%. Dengan demikian secara total Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan sebesar 35,5%.

Sedangkan Pengaruh Sistem Pengendalian Internal yang secara langsung menentukan perubahan pada Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 22,2% dan yang melalui hubungannya dengan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 12,5%. Dengan demikian secara total Sistem Pengendalian Internal berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan sebesar 34,7%. Namun sebelum pembahasan lebih jauh, kita akan melihat bobot dari masing-masing variabel tersebut.

Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menunjukkan positif dan signifikan sehingga mendukung teori Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, yang dinyatakan oleh :

1. Pairat (2008) bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi tujuan akan berdampak kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan.
 2. Menurut DeLone dan McLean (1992) sistem informasi yang sukses dan mempunyai dampak positif terhadap organisasi maka terlebih dahulu sistem informasi harus mempunyai dampak individual dampak organisasi.
 3. Adli (2012) bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi mempunyai efek pada kinerja keuangan perusahaan.
 4. Menurut Sajady etc. (2008) bahwa sistem informasi akuntansi yang sukses akan mempertinggi kualitas laporan keuangan.
 5. Fardinal, (2008) mengemukakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan langsung atau bisa didahului oleh sistem pengendalian intern.
- Demikian juga hasil yang menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang mendukung teori-teori sebagai berikut :
1. *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO, 2011)* tiga tujuan utama proses pengendalian intern adalah :
 - 1) *Operations/performance objectives*, yaitu adanya aktivitas yang efisien dan efektif dalam hubungannya dengan misi dasar dan kegiatan usaha organisasi, termasuk standard kinerja dan pengamanan sumber daya.
 - 2) *Information/financial reporting objectives*, yaitu adanya informasi mengenai keuangan dan informasi untuk manajemen yang bebas dan dapat dipercaya, lengkap dan tepat waktu, termasuk penyiapan laporan keuangan yang handal serta mencegah penggelapan informasi kepada publik.
 - 3) *Compliance objectives*, yaitu adanya kepatuhan kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan ini memastikan bahwa kegiatan usaha perusahaan patuh kepada hukum, peraturan, rekomendasi dari regulator, kebijakan dan prosedur perusahaan.
 2. Bbosa, (2008) bahwa *internal control* satu alat yang prinsip dimana resiko dapat diatur (*managed*). Jadi *internal control* berpengaruh sangat kuat terhadap kualitas laporan keuangan.
 3. Armando (2008) mengemukakan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian intern akan semakin baik pula nilai informasi laporan keuangan yang didapatkan.
 4. Tantriani Sukmaningrum Puji Harto (2012) bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
 5. Fardinal (2008) mengemukakan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas dan tidak langsung melalui kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan;
 6. Muhamad Nuryanto dan Nunuy Nur Afiah (tanpa tahun) bahwa *internal control* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal yang ada pada Rumah Sakit Umum Derah tipe B di Jawa Barat berdasarkan tanggapan responden sudah dilaksanakan dengan baik, begitupun dengan Kualitas Laporan Keuangan yang dapat dikatakan sudah baik.
2. Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian

Internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat. Sedangkan pengaruh yang lainnya dimiliki oleh pengaruh faktor lain yang tidak diteliti oleh penyusun yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B di Jawa Barat.

3. Secara parsial Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B di Jawa Barat. Kedua variabel memiliki pengaruh yang hampir sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat harus meningkatkan dampak individu karena memiliki bobot paling rendah diantara bobot indikator lainnya.
2. Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Jawa Barat harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya karena bobot indikator tersebut lebih rendah dibandingkan bobot indikator lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel yang akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, misalnya dengan menambahkan variabel penyajian laporan keuangan sebagai variabel independen dan variabel komitmen organisasi.
4. Selain itu peneliti berikutnya juga dapat mengganti subjek penelitiannya, misalnya dengan Bank, Kantor Akuntan Publik (KAP), serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan institusi-institusi lainnya yang telah menjalankan sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntan Indonesia. Mei. 2013. Audit Dana Kampanye, Bukti Transparasi atau Sekedar Formalitas?. IAI.
- Akuntan Indonesia. 2013. Kontroversi BLSM, Akuntabilitas Data Warga Miskin Dipertanyakan. IAI.
- Albrechth, W. Steve; Stice, Earl K.; Stice, James D. and Swain, Monter A.. 2008 *Accounting, Concept and Application*. Thomson South Western.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasey, Mark S. 2014. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*. 15th. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan. UNPAD Bandung. Linggar Jaya.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2006. Konsep Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2013. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2012. Jakarta.
- Bridgingsystem*. 2014. Permasalahan Rumah Sakit. Melalui, <http://bridgingsystem.wordpress.com/rumah-sakit/>
- Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. 2010. *Accounting Information Systems*. 9th edition. Prentice Hall, New Jersey.
- COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). 2011. *Internal Control-Integrated Framework*.
- DeLone, William H. and McLean, Ephraim R. 1992. *Information System Success, The Quest for Variable Dependent*. The Institute Management Sciences.
- Di Napoli, Thomas P.. 2010. *Comptoller Management's Responsibility, Internal Control. Devision of Local Government and School Accountability*. New York.

- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. 2012. Laporan Rumah Sakit Kabupaten Kota di Jawa Barat. <http://diskes.jabarprov.go.id/>
- Dirjen Yan Medik DepKes RI. 2003. Pedoman Akuntansi Rumah Sakit. Jakarta.
- Dody Radityo dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). Seminar Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar.
- Fardinal. 2013. *The Quality of Accounting Information and The Accounting Information System through The Internal Control Systems: A Study on Ministry and State Agencies of The Republic of Indonesia*. Research Journal of Finance and Accounting Vol 4 No. 6.
- Fariziah Choirunisa, 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi (Studi pada Satuan Kerja di Wilayah Kerja KPPN Malang).
- Gelinas, Ulric J. and Dull, Richard B. 2008. *Accounting Information System*. 7th. Thomson South Western.
- Hall, James A. 2011. *Accounting Information System*. 7th. South Western Cengage Learning USA.
- Harun Al Rasyid. 2006. Modul Statistik. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Imam Ghozali. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jason. 2014. Sistem Informasi Era BPJS. Melalui, <http://nursinginformati.wordpress.com/2014/01/13/sistem-informasi-rs-di-era-bpjs/#more-2203>.
- Kadek Indah Ratnaningsih Dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Keiso, Donald E., Weiygandt, Jerry J., & Warfield, Terry D.. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Krismiadji. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. UPP SKIM YKPN. Yogyakarta.
- Laudon, Kenneth C. and Laudon, Jane P.. 2006. *Management Information System; Managing The Digital Firm*. Perason Education Inc. New Jersey.
- McLeod Jr, Raymond., Schell, George P. 2007. *Management Information System*. 10th Edition. Pearson Prentice Hall. Inc. New Jersey.
- Moch. Nasir. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nicolauo, Andreas I. 2000. *A contingency model of perceived effectiveness in accounting information systems: Organizational coordination and control effects*. North Holland. International Journal of Accounting Information Systems.
- Nuryanti. (tanpa tahun). Laporan Keuangan Pemkab Bogor Sesuai SAP. Melalui, <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=78240>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Pairat, Pornpandejwittaya. 2012. *Effectiveness of Accounting Information System: Effect on Performance of Thai-Listed Firms in Thailand*. Thailand. Internasional Journal of Business Research.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Romney, Marshall J., Steinbart, Paul John. 2006, *Accounting Information System*. 10th Edition. New Jersey: Prentice-Hall. Inc.
- Sajady, Dastgir, and Hashem Nejad. 2008. *Evaluation of The Effectiveness of Accounting Information System*. International Journal of Information Science and Technology.
- Sawyer, Lawrence B., Dittenhofer, Mortimer A., Scheiner James H. 2005. *Audit Internal*. Alih Bahasa Desi Adhariani. Jakarta: Salemba Empat.
- Seddon, Peter B., Staples, Sandy, Patnayakuni, Ravi, and Bowtell, Matthew. 1999. *Dimensions of Information System Success*. Communication of the Association for Information.
- Seddon, Peter B. 1997. *A Respecification and Extension of the Delone and McLean Model of IS Success*. Information System Reseach. Vol. 8 No.3.
- Slamet. 2011. Laporan Keuangan Enam Daerah Bermasalah. Melalui, [http://www.garutkab.go.id/pub/news/de](http://www.garutkab.go.id/pub/news/detail/6887-laporan-keuangan-enam-daerah-bermasalah/)
- [tail/6887-laporan-keuangan-enam-daerah-bermasalah/](http://www.garutkab.go.id/pub/news/detail/6887-laporan-keuangan-enam-daerah-bermasalah/).
- Sri Mulyani. 2009. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit; Analisis dan Perancangan*. Abdi Sistematika. Bandung.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- _____.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- _____.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Tantriani dan Puji Harto, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Semarang)*
- Wilkinson, Joseph W., Cerullo, Michael J., Raval, Vasant., Wong-On-Wing, Bernard., 2001. *Accounting Information System, Essential Concepts and Applications*. John Wiley & Sons.
- Winwin Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Yusuf. 2013. *Korupsi RSUD Karawang Kejari Incar Panitia Lelang Melalui*,
<http://skalaneews.com/berita/detail/143132/Korupsi-RSUD-Karawang-Kejari-Incar-Panitia-Lelang>

Turnover Intention, Komitmen Profesi, Dan Kualitas Audit

Siti Kustinah

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji turnover intention dan komitmen profesi sebagai faktor pembentuk kualitas audit. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih rendahnya minat akuntan muda untuk menjadi seorang audit serta profesionalisme auditor yang belum maksimal. Unit analisis pada penelitian ini adalah kantor akuntan publik. Populasi pada penelitian ini seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di Pulau Jawa. Teknik sampel yang digunakan adalah simple random sampling dimana responden pada penelitian ini diwakili oleh supervisor pada Kantor Akuntan Publik di Pulau Jawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesi merupakan faktor pembentuk kualitas audit yang tertinggi dibandingkan dengan turnover intention.

Kata Kunci : *Turnover Intention, Komitmen Profesi, Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien menurut Menteri Keuangan Agus Martowardojo (2011), diantaranya adalah peran serta akuntan publik. Akuntan Publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan, serta mendorong peningkatan *good corporate governance*. Jasa profesional akuntan publik digunakan secara luas oleh publik seperti investor, kreditor, pemerintah dan stakeholder lainnya sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis. Profesi akuntan publik juga merupakan salah satu profesi penunjang dalam mewujudkan stabilitas sistem keuangan yang merupakan salah satu syarat terwujudnya pasar yang efisien. Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha, dalam era globalisasi perdagangan barang dan jasa, kebutuhan pengguna jasa akuntan publik akan semakin meningkat baik dari segi kualitas jasa maupun kuantitas penyedia jasa. Hal tersebut harus disikapi oleh profesi akuntan publik dengan terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya (PPAJP,2012).

Pada tahun 2015 Indonesia akan memasuki era ASEAN Economic Community (AEC). Untuk menghadapi hal tersebut, akuntan publik di Indonesia harus lebih mempersiapkan diri sebagai antisipasi dalam menghadapi persaingan dengan akuntan publik dari negara lain, kondisi tersebut akan menyebabkan semakin banyak jumlah wajib audit yang ada di Indonesia seiring makin meningkatnya ekonomi dan munculnya perusahaan-perusahaan atau lembaga baru serta makin berkembangnya perusahaan atau lembaga yang sudah ada (PPAJP, 2012). Berdasarkan pada laporan PPAJP tahun 2012 tersebut dapat diketahui bahwa usia akuntan publik terbanyak adalah usia di atas 59 tahun sebesar 35% sedangkan akuntan publik yang berusia kurang dari 30 tahun hanya sebesar 1%, dari rentang usia tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan jumlah akuntan masih belum terpenuhi. Akuntan Publik sangat berperan dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang akan berkontribusi pada penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada perekonomian negara.

Griffin & Ebert (2006:241), menyatakan pendapatnya bahwa tingkat *turnover* karyawan yang tinggi mempunyai konsekuensi negatif, dimana konsekuensi negatif tersebut meliputi gangguan jadwal produksi, biaya pelatihan yang tinggi kinerja dan produktivitas yang berkurang. Tingkat *turnover* yang tinggi tersebut biasanya ditunjukkan dengan adanya perilaku karyawan yang tidak sesuai atau menyimpang dengan peraturan yang berlaku dalam organisasi.

Menurut Danton (1987) dalam Cooper (2003:67) peningkatan kualitas hasil pekerjaan dapat pula disebabkan oleh komitmen yang tinggi dari pekerja terhadap organisasi atau pekerjaannya. Schermerhon, Hunt, Orborn & Blend (2010 :72) menyatakan bahwa komitmen yang tinggi akan teridentifikasi secara kuat dengan organisasi atau profesinya dan merasa bangga menjadi bagian dari organisasi. Namun pada kenyataannya di Indonesia berdasarkan data dari IAI pada tahun 2013, Indonesia baru memiliki 13.933 akuntan yang tercatat sebagai anggota IAI. Menurut Unti Ludigdo (2007:155) akuntan publik seharusnya dapat memberikan tingkat loyalitas pada organisasi profesinya namun pada kenyataannya banyak sekali para auditor junior yang memiliki tujuan yang kurang etis atas keprofesionalannya dalam meniti karier sebagai seorang akuntan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komitmen para akuntan publik junior terhadap profesinya masih diragukan. Fenomena lainnya dikemukakan oleh Menteri Keuangan Agus Martowadjojo (2010) dimana pemerintah menuding bahwa krisis keuangan pada tahun 1997 salah satunya disebabkan karena akuntan publik tidak profesional dalam mengaudit laporan keuangan.

Mathis & Jackson (2008: 99) menyatakan bahwa komitmen merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut. Danton (1987) dalam Cooper (2003:67) mengemukakan bahwa komitmen pekerja merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas dan

produktivitas. A Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wrigh (2011:308), karyawan yang memiliki komitmen tinggi cenderung akan mengembangkan diri dalam organisasi dan akan membantu organisasi pada saat-saat sulit sedangkan seseorang dengan komitmen yang rendah cenderung akan mencari pekerjaan lain yang lebih baik dan meninggalkan organisasi.. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Shaub, M.K.D & Manter, P (1993), akuntan dengan komitmen profesi yang kuat perilakunya lebih mengarah pada aturan dibanding dengan akuntan dengan komitmen profesi yang rendah. Mengintegrasikan komitmen profesi dan pengembangan etis untuk memprediksi perilaku akuntan. Akuntan yang memiliki komitmen profesi yang tinggi akan berdampak pada kualitas audit (Mathius Tandiontong, 2013). Akuntan Publik dan KAP wajib mematuhi ketentuan dalam peraturan perundang-undangan tentang Akuntan Publik antara lain menjaga kompetensi melalui pelatihan profesional berkelanjutan, berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan mempunyai integritas yang tinggi, mematuhi dan melaksanakan standar profesional akuntan publik, dan menyampaikan kepada Menteri laporan kegiatan usaha, laporan keuangan KAP serta laporan realisasi program tahunan untuk tenaga asing (PPAJP, 2012). Dalam hal Akuntan Publik dan KAP tidak mematuhi kewajiban tersebut di atas, yang bersangkutan dapat dikenai sanksi administratif oleh Menteri Keuangan (PPAJP, 2012).

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Turnover Intention

Ada berbagai faktor yang terkadang membuat personil organisasi merasa tidak nyaman serta tidak cocok lagi untuk terus berada dalam organisasi sehingga dorongan untuk mengundurkan diri dari organisasi semakin tinggi.

Amstrong (2006: 375) berpendapat yang dimaksud dengan *turnover intention* atau *labour turnover* adalah: *People leaving the organization (labour turnover or wastage)*.

Masih menurut Amstrong (2006:376) beberapa aspek yang yang dipelajari pada masalah *turnover* adalah: 1). *Its significance*; (signifikansinya); 2). *Methods of measurement*; (metode pengukurannya); 3). *The reasons for turnover*; (alasan terjadinya *turnover*); 4). *What it costs*; (berapa biayanya); 5). *Its incidence*; (luasnya akibat); 6). *How to benchmark rates of turnover*. (bagaimana membandingkan tingkat *turnover*).

Pendapat lain mengenai pengertian *turnover intention* dikemukakan oleh Mathis & Jackson (2008: 83): "*Turnover intention* adalah proses dimana tenaga kerja meninggalkan organisasi dan harus ada yang menggantikannya".

Simamora (2006) berpendapat bahwa: *Turnover intention* merupakan perpindahan (movement) melewati batas keanggotaan dari sebuah organisasi. Perpindahan kerja dalam hal ini adalah perpindahan secara sukarela yang dapat dihindarkan (*avoidable voluntary turnover*) dan perpindahan kerja sukarela yang tidak dapat dihindarkan (*unavoidable voluntary turnover*).

Imam Ghozali & Ivan Aries (2006:15) berpendapat bahwa, *turnover intentions* (keinginan mengundurkan diri dari organisasi) bermakna suatu kesadaran dan kesengajaan untuk meninggalkan organisasi. Golembewiski (2001:554) menyatakan bahwa *turnover* yang tinggi pada akuntan publik biasanya banyak terjadi di tahun ke-3 dan tahun ke-5. *Turnover* ini disebabkan oleh : 1). Ketidakpuasan akan pekerjaan yang dilakukan; 2). Lamanya suatu pekerjaan yang dijalani; 3). Kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan diri.

Dalton et al (1997) dalam Golembewiski (2001:554) mengadakan penelitian untuk mengukur *turnover intention* antara akuntan publik wanita dan akuntan publik pria dengan menggunakan ukuran sebagai berikut: 1).Lingkungan kerja yang kompetitif; 2). Kewajiban atas pekerjaan dan nonpekerjaan; 3). Pengendalian internal dan eksternal; 4). Resiko aturan.

Simamora (2006:36), berpendapat bahwa pengunduran diri (*turnover*) adalah pemisahan diri sukarela oleh seorang

karyawan dari organisasi. Pengunduran diri harus dianalisa karena implikasinya terhadap organisasi. Riset menunjukkan bahwa sekiranya para karyawan menyebutkan gaji sebagai alasan pengunduran diri, mereka sering punya alasan lain yang lebih dalam untuk memilih keluar dari perusahaan. Penyebabnya barangkali manajer yang sulit diajak kerja sama, atau kultur perusahaan yang mengekang para karyawan yang kredit.

Menurut Robbins (2007:86), karyawan berkinerja baik berkemungkinan besar untuk bertahan pada organisasi karena menerima pengakuan, pengujian dan hadiah lain yang memberi mereka lebih banyak alasan untuk bertahan. Alasannya karyawan merasa berhutang atas jasa pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi. Sehingga mereka sangat kecil kemungkinan untuk meninggalkan organisasi bahkan memiliki maksud untuk pindah pun tidak. Seringkali keinginan berpindah dikaitkan dengan ketidakpuasan personil organisasi terhadap berbagai kebijakan atau keputusan yang diberlakukan organisasi. Tetapi, asumsi tersebut tidak selamanya benar karena ada banyak factor seorang personil organisasi berkeinginan untuk mengundurkan diri tersebut.

Menurut Griffin & Ebert (2006:241), para pekerja yang tidak puas mungkin akan lebih sering absen dengan alasan gangguan kesehatan yang tidak berarti, alasan-alasan pribadi, atau rasa keengganan untuk pergi bekerja. Semangat kerja yang rendah juga dapat mengakibatkan tingginya tingkat *turnover* karyawan. Persentase angkatan kerja organisasi yang keluar harus diganti. Tingkat *turnover* karyawan yang tinggi mempunyai konsekuensi negative, yang meliputi gangguan jadwal produksi, biaya pelatihan yang tinggi dan produktivitas yang berkurang. Di lain pihak, tingkat *turnover* karyawan yang sedang bisa bermanfaat.

Menurut Mathis & Jackson (2008:83) *turnover* terjadi pada saat karyawan meninggalkan organisasi. Masih menurut Mathis & Jackson (2008:83) terdapat beberapa tipe *turnover* yaitu: 1) *Involuntary Turnover Employees are terminated for poor performance or work rule violations*

(karyawan *turnover* karena terpaksa dihilangkan agar tidak terjadi kinerja rendah dan melanggar aturan kerja); 2). *Voluntary Turnover: Employees leave by choice* (*turnover* sukarela: karyawan yang meninggalkan perusahaan karena pilihannya).

Terdapat dua dimensi yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk meninggalkan organisasi yaitu: 1). *Involuntary Turnover : Employees are terminated for poor performance or work rule violations.* *Involuntary Turnover* adalah keinginan seseorang untuk meninggalkan organisasi disebabkan karena oleh faktor luar dan biasanya bukan atas kesadaran pribadi *Involuntary turnover* ini disebabkan oleh kebijakan organisasi, aturan pekerjaan, standar kinerja dan budaya organisasi; 2). *Voluntary Turnover: Employees leave by choice.* *Voluntary Turnover* adalah keinginan seseorang untuk meninggalkan organisasi karena dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri seseorang tersebut dan merupakan pilihan pribadi. *Voluntary turnover* ini disebabkan oleh kesempatan berkarir, supervisi, penghargaan, geografis, alasan keluarga, tidak puas, sulit bekerja sama dan semangat kerja yang rendah.

Komitmen Profesi

Menurut Mathis & Jackson (2008:99) komitmen merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut.

Porter et al (1974) dalam Armstrong (2006: 271) mendefinisikan komitmen sebagai berikut: "*Commitment refers to attachment and loyalty. It is the relative strength of the individual's identification with, and involvement in, a particular organization*"

Sikap, dan kemandirian profesional ini akan melekat pada saat profesional tersebut bekerja dalam suatu organisasi, secara umum sikap mereka dalam melaksanakan tugas ini merupakan cerminan dari norma-norma atau aturan kode etik profesinya. Norma dan aturan ini berfungsi sebagai suatu mekanisme pengendalian yang akan menentukan kualitas pekerjaannya. Ini berarti bahwa dalam diri seorang profesional terdapat suatu sistem

nilai atau norma yang akan mengatur perilaku mereka dalam proses pelaksanaan tugas mereka (Murtiyani, 2000).

Menurut Porter et al (1974) dalam Paino et al (2010:53) menyatakan bahwa untuk mengukur komitmen profesi dapat menggunakan ukuran komitmen organisasi. Dimana Porter et al (1974) dalam Paino et al (2010:53) menyatakan bahwa komitmen organisasi dan komitmen profesi merepresentasikan bentuk penerimaan individu pada organisasi dan profesi.

Cohen (2003:23) mengatakan bahwa komitmen kerja dan komitmen profesi menekankan pada profesi karyawan, karir dan pekerjaan seseorang. Morrow (1983) dalam Cohen (2003:23) menekankan bahwa komitmen profesi ini berdasarkan pada gagasan berupa pengabdian dan ketekunan akan pekerjaan tertentu yang berbeda dengan organisasi pada umumnya dalam jangka waktu tertentu. Danton (1987) dalam Cooper (2003:67) mengemukakan bahwa komitmen pekerja merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas.

Menurut Gibson, Ivancevich, Donnelly & Konopaske (2012:79) komitmen terhadap organisasi melibatkan tiga sikap, yaitu: (1). Identifikasi dengan tujuan organisasi, (2). Perasaan keterlibatan dalam tujuan-tujuan organisasi, dan (3). Perasaan loyalitas terhadap organisasi.

Adapun dimensi untuk mengukur komitmen menurut Porter et al dalam Cooper (2003) adalah: "*A willingness to exert high levels of effort on behalf of the organization and a definite belief in, and acceptance of the values and goals of the organization.*" (Keinginan untuk melakukan upaya dengan tingkat yang lebih tinggi atas nama organisasi dan keyakinan serta penerimaan nilai dan tujuan organisasi)

Porter, Steers, Mowday (1982) dalam Paino et al (2010:53) menyatakan terdapat tiga dimensi untuk mengukur komitmen organisasi yaitu : 1). *Affective Commitment refers to identification with, involvement in, and emotional attachment to the profession;* 2). *Continuance Commitment refers to commitment based on the employee's recognition of the costs associated with leaving*

their profession; 3). Normative Commitment refers to Commitment based on a sense of obligation to the profession.

Tingkat keinginan untuk mempertahankan sikap profesional berbeda-beda antara satu pekerja profesional dengan pekerja profesional yang lain, sehingga dalam pelaksanaannya manajemen akan menggunakan sistem pengendalian manajemen untuk mensosialisasikan strategi, tujuan dan norma-norma yang berlaku di perusahaan (Lurie, 1981) dalam Murtiyani (2000). Proses sosialisasi ini akan mempengaruhi kemandirian (orientasi profesional) seorang profesional. Sebagai konsekuensinya, profesional akan merasa dirinya sebagai bagian dari organisasi dan mulai melepas asosiasi mereka dengan norma, aturan dan kode etik profesi dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas organisasi yang menjadi tanggungjawabnya. Ini berarti bahwa dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan tugas yang diembannya, pertimbangan profesional lebih banyak didasarkan pada norma-norma aturan dan kode etik perusahaan (Murtiyani, 2000).

Berdasarkan pada pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi komitmen profesi dan indikator untuk masing-masing dimensi terdiri dari : 1). *Affective Commitment refers to identification with, involvement in, and emotional attachment to the profession.* Indikator untuk *Affective Commitment* adalah selaras dengan tujuan organisasi, keterikatan secara emosi dengan profesi, pengabdian pada profesi dan bangga pada profesi; 2). *Continuance Commitment refers to commitment based on the employee's recognition of the costs associated with leaving their profession;* Indikator untuk *Continuance Commitment* adalah manfaat berada pada profesi, kerugian berada dalam profesi dan pengembangan diri; 3). *Normative Commitment refers to Commitment based on a sense of obligation to the profession.* Indikator untuk *Normative Commitment* adalah kewajiban terhadap profesi dan loyalitas terhadap profesi.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai: Probabilitas dimana dalam proses audit, seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Pendapat dari Duff (2004) kualitas audit adalah: *The corporate strategi literature indicates service quality can be source of competitive advantage. The audit quality dimensions which were reputation, capability, responsiveness, independence, non audit service, expertise and experience.*

Menurut Carcello *et all* (1992) dalam Beattie, Fearnley dan Brand (2001:14) terdapat lima aktribut penting dalam pengukuran kualitas audit yaitu: 1). *Very knowledgeable audit team;* (tim audit yang berpengetahuan tinggi); 2). *Active engagement partner;* (patner yang memiliki hubungan aktif); 3). *High ethical standards – audit team;* (tim audit dengan standar etik tinggi); 3). *Partner knowledgeable about client industry;* (kemampuan patner mengenai industry klien); 4). *Frequent communication – auditors and management.* (komunikasi yang baik antara auditor dan manajemen).

Taylor (2005) berpendapat bahwa kualitas audit adalah: *Audit quality comprises actual and perceived quality. Actual quality is the degree to which the risk of reporting a material error in the financial accounts is reduced.* (Kualitas audit membandingkan kualitas aktual dan yang dipersepsikan. Kualitas aktual merupakan tingkat resiko pelaporan kesalahan materil dalam akun keuangan dapat dikurangi).

Johnstone, Gramling & Rittenberg (2014:14) menjelaskan mengenai definisi kualitas audit, yaitu: *"A definition published by the GAO (2003) states that a quality audit is one performed "in accordance with generally accepted auditing standards(GAAS) to provide reasonable assurance that the audited financial statements and related disclosures are presented in accordance with generally*

accepted accounting principles GAAP and (2) are not materially misstated whether due to errors or fraud."

Masih menurut Johnstone, Gramling & Rittenberg (2014:14) dalam kerangka kerja kualitas audit menyatakan bahwa ada lima pemicu utama kualitas audit yaitu: budaya KAP; kualitas personal dan keahlian partner dan staf; efektivitas proses audit; reliabilitas dan kebergunaan laporan audit; dan faktor-faktor diluar kendali auditor yang mempengaruhi kualitas audit. Kerangka tersebut mengidentifikasi bahwa proses audit yang efektif saja tidak akan cukup untuk mencapai kualitas audit. Tetapi merupakan suatu kesatuan dengan faktor-faktor yang termasuk budaya yang mempengaruhi auditor yang sebaliknya mempengaruhi prosedur audit. Bagaimanapun, ada faktor lain diluar kontrol KAP yang mempengaruhi kualitas audit dan kualitas secara keseluruhan dari laporan keuangan yang diaudit. Faktor-faktor tersebut termasuk ketahanan kerangka akuntansi sama halnya dengan hal-hal terkait dengan aturan dan legalitas.

Selanjutnya Hayes, Dassen, Schilder & Wallage (2005:51) memberikan pendapatnya mengenai dua dimensi penting untuk menentukan kualitas audit, yaitu: 1). *Technical audit quality defined as the degree to which an audit meets a consumer's expectations with regard to the detection and reporting of errors and irregularities regarding the audited company and its financial statement*; 2). *Functional audit quality is defined as the degree to which the process of carrying out the audit ¹and communicating its results meets a consumer's expectation². This aspect of audit quality represents not the outcome, but the process itself.*

Pendapat lain dikemukakan oleh Arens, Best, Shailer, Fiedler, Elder & Beasley (2011:102) yang dimaksud kualitas audit adalah: *"Audit quality means how well an audit detects and reports material misstatements in financial statements . The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence..Two main issues affecting perceptions of audit quality in general are: (1) the public's and users'*

expectations of auditing; and (2) perceptions of the ability of auditors to provide objective opinions."

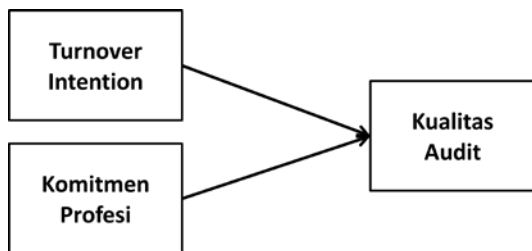
Soekrisno Agoes (2012:15) menyatakan pendapatnya bahwa *peer review* adalah suatu penelaahan yang dilakukan terhadap KAP untuk menilai apakah KAP tersebut telah mengembangkan secara memadai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu sebagaimana yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.20 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. *Peer Review* sangat bermanfaat bagi profesi akuntan publik dan KAP Dengan membantu KAP memenuhi standar pengendalian mutu, profesi akuntan publik memperoleh keuntungan dari peningkatan kinerja dan mutu auditnya. KAP yang telah menjalani *peer review* juga memperoleh manfaat jika ia dapat meningkatkan mutu praktik auditnya dan sekaligus dapat meningkatkan reputasinya dan mengurangi kemungkinan timbulnya tuntutan hukum.

Berdasarkan definisi-definisi mengenai kualitas audit yang telah dikemukakan tersebut, maka dimensi dan indikator untuk kualitas audit adalah: 1). *Technical audit quality defined as the degree to which an audit meets a consumer's expectations with regard to the detection and reporting of errors and irregularities regarding the audited company and its financial statement.* Indikator yang digunakan pada dimensi *technical audit quality* ini adalah Mampu menemukan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi, Mampu menemukan adanya penyelewengan, Mampu menemukan adanya masalah dalam keberlangsungan usaha klien; 2). *Peer Review* dengan indikator Penerapan kebijakan SPM, Pelaksanaan prosedur SPM.

Hipotesis

- H₁: Turnover Intention berpengaruh terhadap Kualitas audit
 H₂: Komitmen profesi berpengaruh terhadap Kualitas audit

Berdasarkan pada kajian pustaka dapat digambarkan model penelitian seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tujuan penelitiannya, maka penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian *Kuantitatif Verifikatif* (Burham Bungin, 2013:51). Penelitian *Verifikatif* adalah penelitian yang bertujuan memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya (Burham Bungin, 2013:51). Jika dilihat dari pendekatannya, maka penelitian ini adalah *Penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Survey* (Burhan Bungin, 2013:49

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Item-item instrumen yang disusun berdasarkan pada indikator-indikator variabel yang ditetapkan. Sugiyono (2011 : 149), dalam penyusunan item instrument menggunakan bahasa yang jelas sehingga semua pihak yang berkepentingan memahami apa yang dimaksud dalam penelitian ini, dengan demikian item instrument ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab oleh pihak-pihak yang dituju. Pada penelitian pihak yang akan menjawab item instrumen yang diajukan adalah supervisor pada KAP.

Berdasarkan pada alternatif-alternatif penggunaan skala, alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *itemised scale*. Penggunaan *itemized scale* sebagai alat ukur pada penelitian ini karena instrument pada penelitian ini menggunakan kategori spesifik seperti, sangat sering, sering, kadang-kadang,, tidak pernah dan sangat tidak pernah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kantor akuntan publik di Pulau Jawa. Berdasarkan Direktori Institut Akuntan

Publik Indonesia tahun 2013 jumlah kantor akuntan publik yang aktif di Indonesia berjumlah 487 dimana dari jumlah tersebut 364 adalah kantor akuntan publik aktif di pulau Jawa. Penentuan target populasi kantor akuntan publik di Pulau Jawa tersebut dikarenakan 72,89% dari total kantor akuntan publik aktif yang ada di Indonesia berada di Pulau Jawa.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2011:122) adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik Publik. Penentuan unit analisis di atas berdasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji mengenai perilaku individu berhubungan dengan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh tim dalam organisasi sehingga unit analisisnya adalah kantor akuntan publik. Responden pada penelitian ini adalah supervisor.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment pearson*, yang merupakan analisis korelasi yang berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain.

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik belah dua (*split half*). Untuk menguji hipotesis menggunakan persamaan regresi berganda

HASIL PENELITIAN

Turnover intention pada akuntan publik berada pada kriteria cukup, hasil tertinggi pencapaian ini ditunjukkan oleh supervise yang masih belum maksimal, standar kinerja yang tinggi serta aturan pekerjaan yang ketat.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *Goal Setting Theory* yang dikemukakan oleh Locke&Latham (2002) yang menerangkan tentang pengaruh penetapan tujuan, tantangan, dan umpanbalik terhadap kinerja. Teori ini berangkat dari maksud untuk bekerja mencapai suatu tujuan itu merupakan sumber utama dari motivasi kerja. Artinya, tujuan-tujuan tersebut menjadi dasar bagi seseorang untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan seberapa besar upaya yang harus dikerahkan. Tujuan yang spesifik dapat meningkatkan kinerja; bahwa tujuan-tujuan yang sulit dicapai, bila diterima bisa menghasilkan kinerja yang lebih tinggi ketimbang tujuan-tujuan yang tidak terlalu sulit; dan bahwa umpanbalik akan mengarah pada kinerja yang lebih tinggi ketimbang bila tidak ada umpanbalik.

Komitmen profesi berada pada kriteria sangat tinggi, hasil tertinggi pencapaian ini ditunjukkan oleh keterikatan secara emosi akuntan publik pada profesinya, banyaknya manfaat yang dirasakan oleh akuntan public dengan terlibat pada profesi serta kepatuhan akuntan publik pada profesinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Paino Paino *et al* (2011) dan Mathius Tandiontong (2013). Hasil ini sesuai dengan Teori Peran (*Role Theory*) yang dikemukakan oleh Biddle & Thomas (1996), peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Jadi wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya ke dalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencarian nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan sebagainya (Sarlito Wirawan Sarwono,2014:218). Perwujudan hasil kerja tersebut karena manusia berperilaku berdasarkan pada norma atau aturan yang diyakini akan memberikan hasil positif bagi kehidupannya.

Kualitas audit berada pada kriteria tinggi, hasil tertinggi pencapaian ini ditunjukkan oleh kemampuan auditor untuk menemukan ketidaksesuaian dengan standar

akuntansi dan kemampuan auditor untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan *going concern*.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji simultan

Pada pengujian ini menggunakan ftabel yang akan dibandingkan dengan fhitung pada α (alpha) sebesar 5%. Ftabel diperoleh dari table distribusi f dengan df adalah 64 (67-2-1) pada hubungan antara X1, x2, dan Y dengan variabel bebas berjumlah 2 sebesar 3,138 serta df adalah 63 (67-3-1) pada hubungan antara X1, x2, y, dan z dengan variabel bebas berjumlah 2 sebesar 2,748.

Hubungan variable	Fhitung	Keterangan
X1 dan X2 terhadap Y	26,643	Tolak H ₀

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa X₁ dan X₂ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap y secara simultan sebesar 67,7%

2. Uji Parsial

Pada pengujian ini menggunakan ttabel yang akan dibandingkan dengan thitung pada α (alpha) sebesar 5% two tail. Ttabel diperoleh dari table distribusi t dengan df adalah 64 (67-2-1) pada hubungan antara X1, x2, dan y sebesar 1,997.

Hubungan variable	thitung	Keterangan
X1 terhadap Y	4,086	Tolak H ₀
X2 terhadap Y	3,805	Tolak H ₀
X1 terhadap z	0,959	Tolak H ₁

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa: X₁ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. X₂ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Persamaan regresi dan interpretasi X₁, dan X₂ terhadap Y :

$$Y = 1,618 + 0,602 x_1 - 0,721 x_2 + \epsilon$$

Interpretasi: Y akan bernilai 1,618 satuan jika variabel X₁ dan X₂ bernilai 0 satuan. Y akan bertambah sebesar 0,602 satuan jika variabel X₁ dinaikan sebesar satu satuan dengan syarat X₂ bernilai nol atau tetap. Y akan bertambah

sebesar 0,602 satuan jika variabel x2 dinaikan sebesar satu satuan dengan syarat X_2 bernilai nol atau tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Martowardjojo. 2010. *Pemerintah Bakal Tertibkan Akuntan Publik*. <http://www.nasional.kontan.co.id>
- _____. 2011. *DPR Setujui UU Akuntan Publik*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian R.I. Beranda Kliping Elektronik. <http://www.ekon.go.id>.
- Amstrong, Michael. 2006. *A Hanbook of Human Resource Management Practice*. 10th Edition. Koyan Page .London
- Arens, Best., Shailer., Fiedler., Elder., & Beasley. 2011. *Auditing, Assurance Service and Ethics in Australia: An Integrated Approach: Clarity Update Edition or 8th Edition*. Pearson Australia.
- Arens, Alvin A., Randal J Elder., & Mark S Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*. 14th Edition. Pearson Education Limited.
- Bagram, Jeffery J. 2003. The Dimensionality of Professional Commitment. *Journal of Industrial Psychologis*. 2003,29 (2),6-9.
- Beattie, Vivien., Stella Fearnley., & Richard Brandt. 2001. *Behind Closed Doors: What Company Audit is Really About*. Palgrave. New York.
- Cohen, Aaron. 2003. *Multiple Commitments in the Workplace: An Integrative Approach*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers. New Jersey.
- Cohen, Aaron., & Ronit Golan. 2007. Predicting Absenteeism and Turnover Intention by Past Absenteeism and Work Attitudes: An Empirical Examination of Female Employees in Long Term Nursing Care Facilities. *Career Development International*. Vol.12 No.5.
- Cooper, David J. 2003. *Leadership for Follower Commitment*. Butterworth-Heinemann. Oxford.
- De Angelo., & Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Acconting & Economic* 3. 183-199. North-Holland Publishing Company.
- Donnelly P, David., Jeffrey J Quirindan., & David O'Bryan. 2003. Auditor acceptance of dysfunctional audit behavior: an explanatory model using auditors' personal characteristics. *The Journal of Applied Business Research*. Vol.19.No.1
- Duff, Angus. 2004. *Auditqual; Dimensions of Audit Quality*. The Institute of Chartered Accountants of Scotland.
- Golembiewski, Robert T. 2001. *Handbook of Organizational Behavior: Second Edition, Revised and Expanded*. Marcel Dekker. Inc.
- Griffin, Ricky W., & Ebert, Ronald. 2006. *Business*. 8th Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- Henry Simamora. 2006. *Manajemen Sumber Daya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. STIE YKP.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali., & Ivan Aries Setiawan. 2006. *Akuntansi Kperilaku: Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- John, Karla M., Audrey A Gramling., & Larry E. Rittenberg. 2014. *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting A Quality Audit*. Ninth Edition. South-Western.
- Locke, Edwin A., & Garry P Latham. 2006. *New Direction in Goal-Setting Theory*. *Current Direction in Psychological Science*. Vol 15 No. 5
- Mathis, L Robert, John H. Jackson. 2008. *Human Resource Management*. 12th Edition. Thomson South-Western.
- Mathius Tandiontong. 2013. The Influence of Professional Commitment of Accountants

- Organizations Commitment of Public Accountant Firm to Job Satisfaction of Auditor's and Implementation of Independent Audit on Financial Statement and Its Implication to Audit Quality. The 2013 IBEA, *International Conference on Business, Economics and Accounting*. 20-23 March.
- Moorhead, Gregory., & Griffin, R. 2005. *Organizational Behavior : Managing People and Organizations*, Houghton Mifflin Company, Berkeley Street : Boston.
- Murtiyani. 2000. Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran, Dan Orientasi Profesional Pada Hubungan Antara Partisipasi Dosen Dalam Pengambilan Keputusan Dengan Hasil Belajar mahasiswa. SNA.
- Paino, Halil., Zubaidah Ismail., & Malcom Smith. 2010. *Dysfunctional Audit Behavior: An Exploratory Study in Malaysia*. Edith Cowan University. Research Online.
- Paino, Halil., Azlan Thani., & Syed Iskandar Zulkarnain Syid Idris. 2011. Organisational and Professional Commitment on Dysfunctional Audit Behavior. *British Journal of Arts and Social Sciences*. ISSN 2046-9578.Vol 1. No.2.
- Report on The Observance of Standards and Codes (ROSC).2011. Indonesia-ROSC *Accounting and Auditing*.
- Robbins, Stephen P & Timothy A Judge. 2007. *Organizational Behavior*. 12th Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- Shaub, M.K.D., & Manter, P. 1993. The effects of Auditors' Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity. *Behavioral Research in Accounting*. Vo. 5: 145-169.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis Kombinasi*, CV Alfabeta : Bandung.
- 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, CV Alfabeta : Bandung.
- Taylor, Stephen., Jane Hamilton., & Caitlin Ruddock. 2005. Audit Partner Rotation, Earning Quality and earning Conservatism. *School of Accounting University of South Wales*.
- Unti Ludigdo. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Temuan Audit

R. Ait Novatiani

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

email : aitnovatiani@yahoo.com

Abstrak

Audit internal harus independen yang dapat menciptakan sikap profesionalisme dalam setiap aktivitasnya. Seorang auditor internal yang memiliki profesionalisme diharapkan dapat menemukan dan mengungkapkan temuan audit. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme auditor internal, untuk mengetahui temuan audit, dan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit. Penelitian ini menggunakan metode explanatory dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling yang berjumlah 60 orang pada perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa yang berada di Bandung. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi pearson, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa profesionalisme auditor internal dikategorikan baik, temuan audit dikategorikan baik dan profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap temuan audit yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 7,498 lebih besar dengan t_{tabel} , yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Profesionalisme, Auditor internal, Temuan audit

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan pengendalian internal yang baik, maka perusahaan membutuhkan adanya audit internal yang memadai. Audit internal merupakan fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Ahmad Farid:2004). Untuk mencapai audit internal yang memadai maka perlu adanya auditor internal yang profesionalisme, karena profesionalisme auditor internal merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Richard L. Ratliff (1988:41) :

"Professionalism in any endeavor connotes status and credibility. The economic community has come to expect a high degree of

professionalism from internal auditors. The expectation arises from what is becoming a tradition of excellence in the profession. Many internal auditor and their managers have made significant efforts to set and maintain high standards for their profession and to establish internal auditing as a key management function in the successful operation of their organizations."

Adanya auditor internal yang profesionalisme diharapkan dapat menghasilkan temuan audit, karena temuan audit adalah himpunan data dan informasi yang dikumpulkan, diolah dan diuji selama melaksanakan tugas audit atas kegiatan perusahaan yang disajikan secara *analitis* menurut unsur-unsurnya yang dianggap bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Temuan audit menjelaskan

bahwa sesuatu yang baik saat sekarang (*current*) atau masa lalu (*histories*) serta yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (*future*) terdapat kesalahan. Tetapi mempunyai tujuan yang lebih spesifik, yaitu mencapai keefektifan dan efisiensi dalam suatu perusahaan tersebut.

Menurut Amin Widjadja Tunggal menyebutkan bentuk-bentuk temuan audit: “- Suatu aksi tidak dilaksanakan sama sekali; a). Sistem yang tidak memuaskan; b). Suatu aksi tidak dilakukan dengan benar; dan c). Suatu aksi yang dilarang telah dilakukan’.

Auditor internal yang profesionalisme harus independen dan mengerti bagaimana seharusnya suatu temuan audit diungkapkan dan dikomunikasikan agar perusahaan yang diaudit dapat dimengerti untuk perbaikan dan peningkatan kinerja perusahaan yang diaudit. Temuan audit yang diungkapkan oleh auditor internal harus didukung oleh bukti yang memadai, hal ini agar temuan audit tersebut tidak memiliki celah untuk dibantah oleh pihak auditee.

Temuan audit yang dapat dilaporkan, harus memenuhi kriteria sebagai berikut: cukup signifikan, didasarkan fakta, obyektif, relevan dan cukup meyakinkan. Auditor internal harus dapat mengkomunikasikan temuan audit dengan baik kepada manajemen audit yang diaudit. Komunikasi ini bermanfaat bagi manajemen untuk memahami sebab dan akibat temuan tersebut. Menurut Amin Widjadja Tunggal terdapat tujuh unsur-unsur pokok temuan audit, yaitu : standar, kondisi, prosedur dan praktik, penyebab, pengaruh, kesimpulan dan rekomendasi.

Penilaian Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran berdasarkan hasil audit BPK tahun 2005-2011, yang menyatakan 24 BUMN berpotensi sebagai lembaga negara yang korup. Menteri BUMN **Dahlan Iskan** mengatakan pengelolaan semua BUMN harus semakin transparan agar kinerja perusahaan semakin bagus, Belian menekankan, jika ada temuan penyimpangan yang mengindikasikan korupsi, maka hal itu harus dibongkar. (**Sumber : TEMPO.CO, Jakarta, Ahad, 15 Juli 2012**).

Untuk mengatasi masalah di atas, saat ini di Indonesia menerapkan peraturan

bahwa perusahaan publik, bank dan BUMN wajib memiliki unit audit internal untuk membantu memastikan sistem pengendalian intern di perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 Tentang BUMN, pasal 67 (1) yang menyatakan bahwa : “Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan”.

Adanya profesionalisme auditor internal yang memadai pada suatu perusahaan diharapkan dapat menemukan dan mengungkapkan temuan audit.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan pentingnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : mengetahui profesionalisme auditor internal, mengetahui temuan audit dan mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit.

TUNJAUAN PUSTAKA

Pengertian Audit Internal

Definisi audit internal yang telah ditetapkan oleh IIA’S Board of Directors pada bulan Juni 1999 (2002; 10) adalah: “*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s it helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance process.*”

Pengertian audit internal menurut **Committee Of Sponsoring Organization (COSO)** adalah: “*Internal audit is process affected by an entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective in: 1) effectiveness and efficiency operations, 2) reliability of financial reporting, 3) the compliance with applicable laws and regulations.*” (Arens, 2008:65).

Pengertian audit internal yang dikemukakan oleh **Hiro Tugiman (2002:11)**: “Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk

menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”

Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Hiro Tugiman, (1997:17) bahwa Profesionalisme auditor internal yang dikutip dari buku standar professional audit internal adalah:

1. Kesesuaian dengan standar profesi; para pemeriksa internal harus mematuhi standar profesi dan menetapkan dasar bagi pelaksanaannya.
2. Pengetahuan dan kecakapan; para pemeriksa internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan
3. Hubungan antar manusia dan komunikasi; para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.
4. Pendidikan berkelanjutan; para pemeriksa internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan
5. Ketelitian professional; para pemeriksa internal harus melaksanakan ketelitian professional yang sepatanganya dalam melaksanakan pemeriksaan

Temuan Audit

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2000:156-157) bahwa unsur-unsur temuan audit meliputi:

1. Standar; apa yang seharusnya operasi selesaikan. Ada dua konsep standar yang diperlukan dalam membantu menemukan temuan audit yaitu: *goals* dan *objectives* yang ingin dicapai, dan mutu dari pencapaian. Standar biasanya telah ditetapkan oleh perusahaan, auditor tetap harus memeriksa validitas standar tersebut. Jika, perusahaan belum menetapkan standar, maka auditor harus membuat sendiri standar yang diperkirakan dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

2. Kondisi; apa yang operasi sebenarnya selesaikan. Kondisi digunakan untuk menunjukkan hasil yang aktual yang didapat oleh auditor pada saat pemeriksaan. Informasi atas kondisi ini harus lengkap untuk mendukung auditor melaporkan temuannya.
3. Prosedur dan praktik; apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang benar-benar dilaksanakan. Prosedur dan praktik adalah metode yang telah dibuat untuk mencapai tujuan. Prosedur adalah intruksi tertulis manajemen, sedangkan praktik adalah cara melakukan dan melaksanakan segala sesuatunya. Ada atau tidaknya suatu prosedur atau praktik mungkin menyebabkan sesuatu menjadi kurang efisien dan perlu adanya perbaikan.
4. Penyebab; apa sebabnya penyimpangan standar terjadi. Dengan menentukan penyebab dapat menunjukkan alasan mengapa terjadi penyimpangan dari standar. Identifikasi penyebab penting dilakukan untuk dapat memperbaikinya.
5. Pengaruh; apa yang terjadi atau dapat terjadi karena kondisi tidak memenuhi standar. Unsur ini diperlukan untuk meyakinkan auditee atau manajemen melihat kondisi yang tidak diinginkan, yang jika terus menerus dibiarkan berlanjut, akan menyebabkan kerugian dan kesulitan.
6. Kesimpulan; apa yang perlu diperbaiki. Kesimpulan harus didukung oleh fakta, dan merupakan pertimbangan professional. Kesimpulan harus menunjukkan tindakan apa yang akan diabil, dan tindakan tersebut harus memberikan manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
7. Rekomendasi; bagaimana perbaikan dapat dilakukan. Rekomendasi harus bersifat positif, sedetail mungkin, dan mengidentifikasi siapa yang harus menjalankannya. Rekomendasi sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu dengan manajemen, lalu dicantumkan dalam laporan audit.

Hipotesis.

Berikut ini adalah perumusan hipotesis :

Ho = Profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh terhadap temuan audit

Ha = Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap temuan audit

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory*, yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variable yaitu :

a.Variabel bebas, yaitu :

Profesionalisme auditor internal , yang dilambangkan dengan X (variabel X). Adapun indikator yang digunakan adalah: 1). kesesuaian dengan standar profesi; 2). pengetahuan dan kecakapan; 3). hubungan antar manusia dan komunikasi; 4). pendidikan berkelanjutan; 5). ketelitian profesional

b.Variabel terikat, yaitu :

Temuan audit, yang dilambangkan dengan Y (variabel Y).Adapun indikator yang digunakan adalah : 1). standar, 2).kondisi, 3). prosedur dan praktik, 4).penyebab, 5).pengaruh, 6). kesimpulan dan 7). rekomendasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung yaitu pada PT INTI (Persero), PT PINDAD (Persero), PT KAI (Persero), PT TELKOM (Persero), PT POS (Persero), PT PLN PUSHARLIS (Persero). yang berjumlah 149 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 60 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Data primer, dengan cara : wawancara , kuesioner dan observasi
2. Data sekunder, dengan cara : studi kepustakaan (*library research*),

Uji validitas merupakan pengujian secara statistik yang berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada angket yang harus di buang atau diganti karena dianggap tidak relevan.Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi product moment pearson. Menurut Ghozali (2011) kriteria pengujian, Jika r_{xy} hitung $\geq r$ tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid. Jika r_{xy} hitung $\leq r$ tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut menurut Riduwan (2007) Kriteria pengujian adalah : Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan reliabel. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Pemilihan Test Statistik

1. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*, Dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas (*independent*)

Y = variabel terikat (*dependent*)

2. Regresi Linear Sederhana,
3. Uji hipotesis (uji t)

Kriteria pengambilan keputusan apakah Ho diterima dan Ha ditolak atau Ho ditolak dan Ha diterima adalah dengan menghitung t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dimana: n = Jumlah sampel
 r_s = Nilai koefisien kolerasi rank spearman

Penerapan rumus t hitung tersebut akan diperoleh *distribusi student* dengan tingkat kebebasan (dk) = $n - 2$. Melalui dk dan taraf signifikan maka akan diperoleh nilai t melalui tabel (t tabel). Setelah diperoleh hasil dari t hitung sebelumnya maka nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t , dan keputusan yang diambil adalah :

1. Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Analisis koefisien determinasi.

Rumus koefisien determinasi (k_d) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Misalnya bila diperoleh hasil dari $r_s = 0,9$ maka $k_d = (0,9)^2 \times 100\% = 81\%$. Ini berarti kontribusi variabel X terhadap naik turunnya variabel Y adalah sebesar 81%, dan sisanya 19% adalah kontribusi dari faktor-faktor lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas butir-butir kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson*. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan valid, karena diatas 0,203.

Hasil uji reliabilitas digunakan dengan bantuan Program *Software SPSS 19,00*. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan reliable, karena di atas 0,90.

Menurut Hiro Tugiman bahwa profesionalisme auditor internal terdiri dari adanya kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan dan ketelitian profesional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung yaitu pada PT INTI (Persero), PT PINDAD (Persero), PT KAI (Persero), PT TELKOM (Persero), PT POS (Persero), PT PLN PUSHARLIS (Persero) sudah memadai, hal ini ditunjukkan adanya kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan dan ketelitian profesional. Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 60 orang responden, mengenai profesionalisme auditor internal menunjukkan baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan 3,85, dimana 3,85 berada pada interval 3,4 - 4,19 dalam kategori baik.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2000:156-157) unsur-unsur temuan audit meliputi standar, kondisi, prosedur dan praktik, penyebab, pengaruh, kesimpulan dan rekomendasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan temuan audit pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung yaitu pada PT INTI (Persero), PT PINDAD (Persero), PT KAI (Persero), PT TELKOM (Persero), PT POS (Persero), PT PLN PUSHARLIS (Persero) sudah memadai, hal ini ditunjukkan adanya standar, kondisi, prosedur dan praktik, penyebab, pengaruh, kesimpulan dan rekomendasi. Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 60 orang responden, mengenai temuan audit menunjukkan baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar sebesar 3,78 yang berada pada interval 3,40-4,19 dalam kategori baik.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Temuan Audit.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan data melalui jawaban kuesioner, dapat diketahui tingkat keeratan hubungan variabel X dengan variabel Y berdasarkan indikator-indikator variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Kategori Tanggapan Responden

Interval	Kategori
1,00 - 1,79	Sangat Buruk
1,8 - 2,59	Buruk
2,6 - 3,39	Cukup Baik
3,4 - 4,19	Baik
4,2 - 5,00	Sangat Baik

Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit bisa diketahui dengan menggunakan analisis koefisien korelasi *pearson*, uji hipotesis (uji t) dan analisis koefisien determinasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi Pearson

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara profesionalisme auditor internal dengan temuan audit digunakan koefisien korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* diperoleh sebesar 0,68, dimana 0,68 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang berarti mempunyai hubungan kuat. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan adanya hubungan yang kuat antara profesionalisme auditor internal dengan temuan audit.

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit, maka digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, maka temuan audit dipengaruhi oleh profesionalisme auditor internal sebesar 45,9%,

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penghitungan, maka didapat t_{hitung} sebesar 7,498, dimana hasil tersebut lebih besar dari t_{tabel} atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil tersebut terlihat maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap temuan audit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profesionalisme auditor internal pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung sudah memadai, karena sesuai dengan teori yang ada . Disamping itu dikategorikan baik .
2. Temuan audit pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa yang berada di Bandung sudah memadai karena sudah sesuai dengan teori. Disamping itu dikategorikan baik .
3. Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap temuan audit karena karena t_{hitung} sebesar 7,498 lebih besar dari t_{tabel}

DAFTAR PUSTAKA

Asikin, Bachtiar. 2006. *Pengaruh Sikap Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pengungkapan Temuan Audit oleh Auditor Internal*. Jurnal bisnis, manajemen dan ekonomi Volume 7 Nomor 3 Februari 2006. Isjd.pdii.lipi.go.id

Arens, Alvin A. and James K Loebbecke. 2000. *Auditing: an integrated approach 8th edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Herawaty, Arleen. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Trisakti School of Management.

Iyer, Venkataraman. 2000. *Big 5 Auditors' Professional and Organization Identification*.

Jusuf, Amir Abadi. 1996. *Auditing : Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2002. "Auditing Buku 1". Jakarta: Salemba Empat

O' Regan, David. 2001. *Genesis Of Profession: Towards Professional Status For Internal*

- Auditing*. Managerial Auditing Journal Volume 16 Iss: 4 pp. 215 - 227
- Rahadiani, Rosina Dwi. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pengungkapan Temuan Audit Pada PT. INTI (Persero)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI. Bandung.
- Ramamoorti, Sridhar. 2003. *Chapter 1 Internal Auditing: History, Evolution, and Prospects*. The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Riduwan. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet 2, Alfabeta, Bandung.
- Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sarens, Gerrit. 2009. *Cultural Dimension And Professionalism And Uniformity Of Internal Auditing Practice*. Louvain School of Management.
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Sawyer, Lawrence B. et. All. 2003. *Sawyer' s Internal Auditing, The Practice of Modern Internal Auditing, 5th Edition*. IIA.
- Sugiyono, 2006. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanty, Erna. 2011. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada BUMN Industri Strategis Di Kota Bandung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI. Bandung.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2000. *Management Audit-suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusnita, Rita Tri. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaannya*. Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 2 Juli - Desember 2010.

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

R. Ait Novatiani

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Andily Aprilia SP

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Abstrak

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi, untuk itu diperlukan laporan keuangan yang berkualitas. Agar laporan keuangan berkualitas maka diperlukan adanya penerapan *good corporate governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *good corporate governance*, untuk mengetahui kualitas laporan keuangan, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *explanatory*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yang berjumlah 67 karyawan di bagian keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Pos Indonesia, dan PT. Taspen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi pearson, regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* dalam kategori sangat baik, kualitas laporan keuangan dalam kategori sangat baik dan penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance* dan Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Tuntutan yang semakin besar terhadap *stakeholder*, menimbulkan implikasi bagi manajemen untuk memberikan informasi kepada *stakeholder*. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah informasi mengenai keuangan dan nonkeuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Pelaporan keuangan menjadi wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan

pengukuran secara ekonomi mengenai sumberdaya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2010).

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan juga merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses

pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan seperti halnya investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber-sumber daya ekonomiyang telah dipercayakan kepadanya (Lako, 2007).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat bantu berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan di desain dan disajikan sebagai kumpulan potret kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi sehingga membuat orang, baik umum atau investor paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut (Munawir, 2010). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Pelaporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan dimasa yang akan datang (Fanani, 2008). Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan yakin dalam mengambil keputusan karena didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas

(Payamta, 2006). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan menunjukkan konsep kualitas informasi dari laporan tersebut.

Dalam banyak kasus, terjadinya manipulasi laporan keuangan maupun hancurnya atau jatuhnya korporasi. Salah satunya fenomena yang dikutip dari website liputan 6 tanggal 5 dan 8 Agustus 2006 mengenai kasus PT KAI Tbk menjelaskan bahwa perusahaan tersebut telah mengabaikan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dimana terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI Tbk tahun 2005, dalam laporan kinerja keuangan yang diterbitkan, perusahaan mengumumkan bahwa keuntungan sebesar Rp 60,9 Milyar telah diraih. Padahal sebenarnya perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 63 Milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi dalam laporan keuangan, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Padahal berdasarkan standar akuntansi keuangan, perusahaan tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan atau asset. Dengan demikian, kekeliruan dalam pencatatan transaksi atau perubahan keuangan telah terjadi selama tahun 2005. Penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan sebesar Rp 24 Miliar yang diketahui pada saat dilakukan inventarisasi tahun 2002 diakui manajemen PT KAI Tbk sebagai kerugian secara bertahap selama lima tahun. Pada akhir tahun 2005 masih tersisa saldo penurunan nilai yang belum dibebankan sebagai kerugian sebesar Rp 6 Miliar, yang seharusnya dibebankan seluruhnya dalam tahun 2005 (Liputan6, 2006).

Berdasarkan uraian di atas bahwa kasus PT KAI di atas berawal dari pembukuan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kesalahan tersebut dikarenakan tidak menguasai prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat menyebabkan masalah yang sangat menyedihkan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan PT KAI Tbk yang disebabkan karena pencatatan yang tidak sesuai dan kurang menguasai prinsip-prinsip akuntansi, serta menunjukkan lemahnya *good corporate governance*.

Agar perusahaan di Indonesia bisa mempertahankan eksistensinya maka perusahaan di Indonesia harus memiliki suatu pegangan sehingga terhindarkan dari kejatuhan di masa depan. Di Indonesia telah dilakukan berbagai upaya untuk mempromosikan dan mendorong penerapan *corporate governance*, diantaranya adalah dengan terbentuknya *Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI)*, yang memiliki tujuan utama 2 yaitu meningkatkan ketanggapan dan mensosialisasikan prinsip *good corporate governance* kepada komunitas bisnis di Indonesia sehingga dapat memperoleh manfaat dari terciptanya pengelolaan perusahaan yang sehat. Indonesia mulai menerapkan *good corporate governance* sejak menandatangani *Letter Of Intent (LOI)* dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri BUMN Nomor 117 tahun 2002 tentang Penerapan Praktek *good corporate governance* pada BUMN, BUMN diwajibkan untuk menerapkan *good corporate governance* secara konsisten dan atau menjadikan *good corporate governance* sebagai landasan operasionalnya (YPPMI & SC, 2002).

Good corporate governance merupakan interaksi antara pemilik dan manajer dalam pengawasan dan pengarahan perusahaan, selain itu *good corporate governance* secara tradisional menunjukkan apakah sistem dan prosedur menjamin secara baik bahwa manajer bertanggungjawab terhadap aset yang mereka percayakan. Pada dasarnya *good corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan

stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku (Daniri, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan pentingnya pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : mengetahui penerapan *Good Corporate Governance*, mengetahui kualitas laporan keuangan dan mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Good Corporate Governance*

Merujuk pada **Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117/M-MBU/2002** tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada BUMN, definisi *corporate governance* adalah: "*Corporate governance* adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan Peraturan Perundangan dan nilai-nilai etika."

Menurut Daniri (2005) pengertian *good corporate governance* adalah : "Suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku".

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Menteri BUMN No:Kep.117/M-MBU/2002, prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kaidah, norma ataupun pedoman korporasi yang diperlukan dalam sistem pengelolaan BUMN yang sehat. Menurut Daniri (2005) prinsip-prinsip *good corporate governance* terdiri dari :

1. *Transparency* (Keterbukaan)
2. *Accountability* (Akuntabilitas)
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
4. *Independency* (Kemandirian)
5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Penjelasan dari prinsip-prinsip *good corporate governance*(GCG) di atas adalah sebagai berikut:

1. *Transparansi (Transparency)*
Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Akuntabilitas (Accountability)*
Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Pertanggungjawaban (Responsibility)*
Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. *Kemandirian (Independency)*
Kemandirian yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)*
Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia

dalam PSAK No.1 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.
- b. Relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, serta menegaskan dan mengoreksi hasil pengguna di masa lalu.
- c. Keandalan. Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat Dibandingkan. Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antrur periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan anatar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Hipotesis.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X dengan variabel Y. Berikut ini adalah perumusan hipotesis, yaitu :

Ho : Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Ha : Penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory*, yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu : a). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan *Good Corporate Governance* (X). Adapun Indikator-indikatornya adalah : 1).transparansi, 2). akuntabilitas, 3). pertanggungjawaban, 4).kemandirian dan 5). kesetaraan dan kewajaran. b). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y). Adapun indikator-indikatornya adalah : 1). dapat dipahami, 2). relevan, 3). keandalan dan 4). dapat diperbandingkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang berada di bagian keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Pos Indonesia, dan PT. Taspen yang

keseluruhan berjumlah 208 karyawan dibagian keuangan.

Analisis data dilakukan dengan analisis koefisien korelasi Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Selanjutnya juga dilakukan analisis regresi sederhana, dimana signifikansi dianalisis dengan uji-t dengan tingkat signifikansi alpha 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas butir-butir kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson*. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan valid, karena variabel X memiliki nilai antara 0,717 -0,811 di atas 0,203 dan variabel Y memiliki nilai antara 0.735 -0,833 diatas 0,203.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan dengan bantuan Program *Software SPSS 19,00* . Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap semua item variabel X dan variabel Y menunjukkan reliable, karena variabel X memiliki nilai 0,949 diatas 0,90.dan variabel Y memiliki nilai 0,941 di atas 0,90.

Penerapan *Good Corporate Governance*.

Menurut Daniri (2005) prinsip-prinsip *good corporate governance* terdiri dari transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kesetaraan dan kewajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan *good corporate governace* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Pos Indonesia, dan PT. Taspen sudah memadai,hal ini ditunjukkan adanya transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kesetaraan dan kewajaran. Disamping itu juga data yang diperoleh dari

sebaran kuesioner kepada 67 orang responden, mengenai penerapan *good corporate governace* menunjukkan kategori sangat baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar 4,63, dimana 4,63 berada pada interval 4,2 – 5 dalam kategori sangat baik.

Tabel 1
Rekapitulasi GCG

Dimensi	Skor Aktual (a)	Skor Ideal (b)	% (c)	Mean Skor (d)	Kategori
Transparansi	614	670	91,64	4,58	Sangat Baik
Akuntabilitas	938	1005	93,33	4,67	Sangat Baik
Pertanggung-jawaban	624	670	93,13	4,66	Sangat Baik
Kemandirian	625	670	93,28	4,66	Sangat Baik
Kesetaraan dan kewajaran	611	670	91,19	4,56	Sangat Baik
Total	3412	3685	92,59	4,63	Sangat Baik

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 Tahun 2007 bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Tabel 2
Kualitas Laporan Keuangan

Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	Kategori
Dapat Dipahami	621	670	92,68	4,63	Sangat Baik
Relevan	624	670	93,13	4,66	Sangat Baik
Keandalan	915	1005	91,04	4,55	Sangat Baik
Dapat Dibandingkan	614	670	91,64	4,58	Sangat Baik
Total	2774	3015	92,01	4,60	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kualitas laporan keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Pos Indonesia, dan PT. Taspem sudah memadai, hal ini ditunjukkan adanya dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Disamping itu juga data yang diperoleh dari sebaran kuesioner

kepada 67 orang responden, mengenai kualitas laporan keuangan menunjukkan kategori sangat baik, karena memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan pertanyaan sebesar 4,60, dimana 4,60 berada pada interval 4,2 – 5 dalam kategori sangat baik.

Pengaruh Penerapana *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan data melalui jawaban kuesioner, dapat diketahui tingkat keeratan hubungan variabel X dengan variabel Y berdasarkan indikator-indikator variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Kategori Tanggapan Responden

Interval	Kategori
1,00 - 1,79	Sangat Buruk
1,8 - 2,59	Buruk
2,6 - 3,39	Cukup Baik
3,4 - 4,19	Baik
4,2 - 5,00	Sangat Baik

Untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan bisa diketahui dengan menggunakan analisis koefisien korelasi *pearson*, regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t) dan analisis koefisien determinasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Koefisien korelasi Pearson

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara penerapan *good corporate governance* dengan kualitas laporan keuangan digunakan koefisien korelasi *pearson*.

Koefisien korelasi *pearson* diperoleh sebesar 0,719, dimana 0,719 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang berarti mempunyai hubungan kuat. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan adanya hubungan yang kuat antara penerapan *good corporate governance* dengan kualitas laporan keuangan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 0,186 + 0,724 X + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Jika α = konstanta sebesar 0,186 artinya apabila variabel independen yaitu variabel penerapan *good corporate governance* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel kualitas laporan keuangan akan bernilai sebesar 0,186.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel penerapan *good corporate governance* menunjukkan sebesar 0,724, artinya apabila variabel penerapan *good corporate governance* mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, maka variabel dependen yaitu variabel kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,724.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan, maka digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, maka kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan *good corporate governance* sebesar 50,9%,

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji T. Perhitungan dilakukan dengan bantuan software spss 10.1.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel penerapan *good corporate governance* sebesar $0,000 < 0,1$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,339, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,669. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,339 > 1,669$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya penerapan *good corporate governance*

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4
Pengujian Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,186	,221		,842	,403
Penerapan Good Corporate Governance	,724	,087	,719	8,339	,000

Sumber: Hasil Output SPSS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan *good corporate governance* di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Pos Indonesia, dan PT. Taspen sudah memadai karena didukung oleh adanya prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu adanya transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kesetaraan dan kewajaran. Disamping itu dikategorikan sangat baik karena memiliki nilai sebesar 4,63.
2. Kualitas laporan keuangan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Pos Indonesia, dan PT. Taspen sudah memadai karena didukung oleh adanya dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Disamping itu dikategorikan sangat baik karena memiliki nilai sebesar 4,60.
3. Penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena t_{hitung} sebesar 8,339 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,669

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, E.F and Houston Joel F.2001, *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Batubara, Suleman 2010. *Good Governance dan Good Corporate Governance*. CV. Mandar Maju, Bandung.
- Cahyaningsih dan Venti Yustianti. 2011. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 15. Bandung.
- Daniri, Mas. 2005. *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya*. Ray Indonesia. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA. Bandung.
- Fanani, Z.2008. *Kualitas Laporan Keuangan: Faktor-faktor Penentu dan Konsekuensi ekonomiknya. The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop Depok*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal. Cetakan Kesatu*. Alfabeta. Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- _____. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2010. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur Dr., M.Sc., Ak dan Drs. Bambang Supomo, M.Si. Ak, 2002. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Lako, Andreas. 2007. *Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan untuk Pasar Saham : Pengujian Berbasis Teori Valuasi dan Pasar Efisien*. Disertasi. Program Doktor Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Liputan 6. 2006. Manipulasi Laporan Keuangan PT KAI <http://www.news.liputan6.com> diakses pada tanggal 16 Februari 2014.
- Mackenzie, Wood. 2011. *Company Personal Publication linked to Energy Map. Wood Mackenzie Coal Market Service*. Retrieved from. <http://www.woodmacresearch.com> diakses pada tanggal 15 Mei 2014.
- Menteri BUMN. 2002. *Keputusan Menteri Negara BUMN No.117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara*, Jakarta.
- Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Naja, H.R. Daeng. 2008. *Good Corporate Governance pada Lembaga Perbankan*. Medpress (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Octaviani, Fitri. 2009. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT Pertamina (Persero)*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi. Vol 4.2 (2013): 315-331.
- Paradita, Dita. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Termasuk Sepuluh*

- Besar menurut CGPI*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Payamta. 2006. *Studi Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.6 No.1
- Riduwan. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet 2, Alfabeta, Bandung.
- Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. CV Alfabeta, Bandung.
- Rosdiani, Heyyuning Tyas. 2011. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sirkin, Mark. 2006. *Statistics for The social Sciences*. Sage Publication Inc.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Bandung.
- Surya, Indra dan Yustia Vandana Ivan , 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Kencana, Jakarta.
- Sutedi, Adrian. 2010. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Umar, Husein. 2010. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widilestariningtyas, Ony dan Yesi Denti Utami. 2010. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Pln (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten*. Jurnal Akuntansi. Universitas Komputer Indonesia.
- YPPMI & SC, 2002, *The Essence of Good Corporate Governance, " Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia"*, Dalam Konsep Indonesia. Ray Indonesia, Jakarta.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta. Bandung.

Analisis Perbedaan Persepsi Antara Pemilihan Prioritas Indikator *Balanced Scorecard* Kontrak Manajemen Dengan Metode AHP Di Kandatel Bandung

Neneng Susanti

Fakultas Bisnis Manajemen Universitas Widyatama

EMAIL : Neneng.susanti@widyatama.ac.id

Abstrak

Kinerja perusahaan yang baik merupakan tujuan dari setiap organisasi apapun, termasuk di dalamnya organisasi bisnis (perusahaan). Penilaian kinerja yang hanya berdasarkan pada faktor *financial* akan menjadi penilaian yang tidak lengkap dan memiliki kekurangan. Untuk melengkapinya maka diciptakan suatu metode pendekatan yang mengukur kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan 4 aspek yaitu aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta proses pembelajaran dan pertumbuhan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana identifikasi indikator-indikator dan penetapan bobot untuk setiap indikator kinerja sesuai dengan *Balanced Scorecard*, sehingga dapat dijadikan masukan prioritas perbaikan yang tepat untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan *Balanced Scorecard* di KANDATEL Bandung.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dilakukan terhadap 8 orang *top management* di KANDATEL Bandung. Sedangkan untuk analisis data digunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*), perhitungan ini digunakan untuk menentukan fokus perbaikan kinerja sesuai *Balanced Scorecard*. Data yang diolah berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 8 orang *top management* dengan rincian 1 orang *General Manager* (GM) dan 7 orang manajer unit.

Dari hasil penelitian didapat bahwa kriteria-kriteria yang digunakan sebagai fokus perbaikan kinerja di KANDATEL Bandung telah sesuai dengan konsep *Balanced Scorecard*, yaitu perspektif *Financial*, perspektif *Customer*, perspektif *Internal Business Process*, dan perspektif *Learning and Growth*. Berdasarkan perhitungan dengan metode AHP terdapat hasil penentuan bobot dan prioritas yang berbeda antara KM (Kontrak Manajemen) dengan hasil jawaban kuesioner responden yang dapat disimpulkan pula bahwa manajemen pada tingkatan DIVRE lebih mengutamakan/memprioritaskan perbaikan kinerja pada perspektif *Financial*, sedangkan manajemen di KANDATEL lebih memprioritaskan perbaikan kinerja pada perspektif *Customer*.

Kata Kunci : *Kinerja, Balanced Scorecard, Analytical Hierarchy Process.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan strategi yang dirancang untuk mencapai visi dan tujuan perusahaan, yang tentunya harus disesuaikan dengan tuntutan lingkungan bisnis yang ada. Strategi yang sesuai dengan

tuntutan lingkungan bisnis menjadikan perusahaan tersebut memiliki daya saing tinggi dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan yaitu mencapai tujuan.

Dampak dari persaingan saat ini memungkinkan konsumen menjadi pemegang kendali bisnis dikarenakan banyak penawaran – penawaran dari setiap perusahaan. Penawaran yang ada didasarkan pada tujuan dari setiap perusahaan masing – masing, seperti penawaran harga, dan promosi – promosi lain. Hal ini mengakibatkan timbulnya kompleksitas di lingkungan bisnis yang disertai dengan persaingan bisnis yang semakin ketat di masa mendatang. Untuk dapat tetap hidup dan menjadi pemenang dalam persaingan di lingkungan bisnis yang demikian, maka perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan bersaing dalam setiap aspek kehidupan perusahaan. Salah satu pencipta keunggulan bersaing perusahaan adalah tingkat kinerja sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya suatu perusahaan dapat mengelola setiap sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Kinerja perusahaan yang baik merupakan tujuan dari setiap organisasi apapun, termasuk di dalamnya organisasi bisnis (perusahaan). Banyak dugaan bahwa keberhasilan dalam menjalankan strategi hanya ditentukan oleh hasil berupa pendapatan dan profit yang diterima perusahaan (*financial*), tanpa melihat lebih dalam faktor lain yang mempengaruhi yaitu *non financial*. Dengan kata lain, manajer yang berhasil menjalankan strategi perusahaan adalah manajer yang pada masa jabatannya dapat menghasilkan keuntungan tinggi.

Penilaian kinerja yang hanya berdasarkan pada faktor *financial* akan menjadi penilaian yang tidak lengkap dan memiliki kekurangan. Untuk melengkapinya maka diciptakan suatu metode pendekatan yang mengukur kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan 4 aspek yaitu aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta proses belajar dan berkembang, (Kaplan & Norton, 1996:23).

Mengukur kinerja suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik demi kepentingan perusahaan, guna evaluasi dan perencanaan masa depan. Beberapa jenis

informasi yang digunakan dalam pengendalian disiapkan dalam rangka menjamin bahwa pekerjaan yang dilakukan telah dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan demikian mengukur kinerja tidak hanya aspek *financial* tetapi juga aspek *non financial*, seperti kepuasan pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Balanced Scorecard merupakan konsep manajemen yang diperkenalkan Kaplan tahun 1992, konsep pengukuran kinerja dengan menentukan suatu pendekatan efektif yang seimbang (*balanced*) dalam mengukur kinerja strategi perusahaan. Pendekatan tersebut berdasarkan 4 perspektif yaitu *financial*, pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran serta pertumbuhan. Keempat perspektif ini menawarkan suatu keseimbangan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Pada awalnya *Balanced Scorecard* diciptakan untuk mengatasi problem tentang kelemahan sistem pengukuran kinerja manajemen yang berfokus pada aspek keuangan. Selanjutnya *Balanced Scorecard* mengalami perkembangan dalam implementasinya, tidak hanya sebagai alat pengukur kinerja manajemen, namun meluas sebagai pendekatan dalam penyusunan rencana strategis. Metode ini berupaya agar adanya keseimbangan pengukuran aspek-aspek *financial* dengan aspek *non financial* yang secara umum dinamakan *Balanced Scorecard*. Dengan menerapkan metode *Balanced Scorecard*, manajemen akan mampu mengukur bagaimana unit bisnis melakukan penciptaan nilai saat ini dengan tetap mempertimbangkan kepentingan-kepentingan masa yang akan datang.

KANDATEL Bandung adalah unit bisnis dari PT. Telkom yang merupakan salah satu perusahaan milik negara yang menguasai hajat hidup orang banyak, dalam hal ini adalah bidang telekomunikasi. Kebutuhan akan sarana telekomunikasi yang semakin meningkat menjadikan peluang bisnis telekomunikasi menjadi sesuatu yang sangat menguntungkan, oleh sebab itu, kini banyak bermunculan perusahaan penyedia layanan komunikasi yang saling bersaing. Persaingan

dalam dunia bisnis tentu berujung pada persaingan memperebutkan pelanggan, semakin banyak pelanggan semakin banyak keuntungan yang didapat perusahaan. Dibawah ini prioritas perbaikan kinerja sesuai *Balanced Scorecard* yang digunakan KANDATEL Bandung.

Tabel 1: Prioritas Perbaikan Kinerja Sesuai *Balanced Scorecard*

<i>Responsibility</i>	Bobot
<i>Financial</i>	40,00%
<i>Customer</i>	30,75%
<i>Internal Business Process</i>	23,75%
<i>Learning & Growth</i>	5,50%

Berdasarkan tabel 1 tentang prioritas perbaikan kinerja sesuai dengan *Balanced Scorecard* di KANDATEL Bandung, dapat diketahui bahwa prioritas perbaikan kinerja yang digunakan berfokus pada *financial*, yang terendah adalah bobot untuk *learning and growth*.

Faktor finansial merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan, karena tanpa adanya faktor finansial maka perusahaan tidak memiliki modal untuk menjalankan usaha. Namun finansial yang baik tidak mungkin tercapai tanpa adanya konsumen yang mengkonsumsi produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Upaya dalam menarik konsumen adalah dengan menjadikan konsumen puas akan layanan yang diberikan, tentu saja hal ini harus didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan profesional di bidangnya masing-masing. Untuk menunjang hal itu, perlu adanya proses bisnis yang baik di dalam perusahaan yang berisi prosedur-prosedur pelaksanaan kerja setiap karyawan maupun unit bisnis.

KANDATEL memiliki pengukuran kinerja dengan menggunakan *Balanced Scorecard*. Salah satu aspek pentingnya alat ukur kinerja perusahaan adalah bahwa alat ukur kinerja perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen serta unit-unit terkait di lingkungan organisasi perusahaan. Begitu pula sebaliknya bagi organisasi, alat ukur ini

dipakai oleh organisasi untuk melakukan koordinasi antara para manajer dengan tujuan dari masing-masing bagian yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran.

Pengukuran kinerja perusahaan yang terlalu ditekankan pada sudut pandang finansial sering menghilangkan sudut pandang lain yang tentu saja tidak kalah penting. Seperti, pengukuran kepuasan pelanggan dan proses adaptasi dalam suatu perubahan sehingga dalam suatu pengukuran kinerja, diperlukan suatu keseimbangan antara pengukuran kinerja finansial dan pengukuran kinerja non finansial. Keseimbangan antara pengukuran kinerja *financial* dan *non financial* ini akan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui dan mengevaluasi kinerja secara keseluruhan.

Berbagai teknik dan metode yang sudah ada dikembangkan untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan secara *financial*. Dengan perkembangan tersebut orang mulai berpikir untuk melakukan pengembangan teknik dan metode pengukuran kinerja *non financial*, yang patut diperhatikan adalah bahwa pengukuran tersebut haruslah jelas dan alat ukur yang digunakan harus dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menerjemahkan tujuan dan strategi sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Pada dasarnya dalam melakukan analisis prioritas perbaikan kinerja sesuai *Balanced Scorecard* terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya analisis *Fishbone* dan *Analytical Hierarchy Process*. Metode analisis *Fishbone* merupakan metode yang memperjelas sebab-sebab suatu masalah atau persoalan, metode ini lebih bersifat kualitatif. Sedangkan AHP dapat mengukur bobot prioritas dari kriteria, metode ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada perhitungan angka pasti, maka metode yang dipilih adalah metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan tersebut di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang analisis

pemilihan prioritas indikator kinerja *Balanced Scorecard* dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) di KANDATEL Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Balanced Scorecard*

Kaplan dan Norton (1996:43) menuliskan tentang *Balanced Scorecard* diantaranya:

1. *Balanced Scorecard* mengembangkan seperangkat tujuan unit bisnis melampaui rangkuman ukuran *financial*.
2. *Balanced Scorecard* menekankan bahwa semua ukuran *financial* dan *non financial* harus menjadi bagian sistem informasi untuk para pekerja di semua tingkat perusahaan.
3. *Balanced Scorecard* menyatakan adanya keseimbangan antara berbagai ukuran eksternal para pemegang saham dan pelanggan, dengan berbagai ukuran internal proses bisnis penting, inovasi, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Balanced Scorecard terdiri dari dua kata, yaitu *Scorecard* dan *Balanced*. *Scorecard* adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh personel di masa depan. Melalui kartu skor, skor yang hendak diwujudkan personel di masa depan dibandingkan dengan hasil kinerja sesungguhnya.

Hasil perbandingan ini digunakan untuk melakukan evaluasi atas kinerja personel yang bersangkutan. Kata berimbang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kinerja personel diukur secara berimbang dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, internal dan eksternal.

Oleh karena itu, jika kartu skor personel digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan di masa depan, personel tersebut harus memperhitungkan keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan dan non keuangan, antara kinerja jangka pendek dan kinerja jangka panjang,

serta antara kinerja yang bersifat internal dan eksternal.

Jadi, *Balanced Scorecard* merupakan *management tool* yang digunakan untuk mendorong kemampuan organisasi dalam melipatgandakan kinerja keuangan. *Balanced Scorecard* melengkapi seperangkat ukuran finansial kinerja masa lalu dengan ukuran pendorong (*drivers*) kinerja masa depan.

Kerangka Kerja *Balanced Scorecard*

Terdapat 4 perspektif untuk membentuk kerangka kerja *Balanced Scorecard*. Perspektif tersebut yaitu:

- a. Perspektif *Financial*
Ukuran finansial sangat penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Ukuran kinerja finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. Tujuan finansial lainnya mungkin berupa pertumbuhan penjualan yang cepat atau terciptanya arus kas. (Kaplan & Norton, 1996:23).
- b. Perspektif Pelanggan
Dalam perspektif pelanggan *Balanced Scorecard*, manajemen perusahaan harus mengidentifikasi pelanggan dan segmen pasar di mana unit bisnis tersebut akan bersaing dan berbagai ukuran kinerja unit bisnis di dalam segmen sasaran. Perspektif ini biasanya terdiri atas beberapa ukuran utama atau ukuran generik keberhasilan perusahaan dari strategi yang dirumuskan dan dilaksanakan dengan baik. Ukuran utama tersebut terdiri atas kepuasan pelanggan, retensi pelanggan, akuisisi pelanggan baru, profitabilitas pelanggan, dan pangsa pasar di segmen sasaran.
- c. Perspektif Proses Bisnis Internal
Dalam perspektif proses bisnis internal, para eksekutif mengidentifikasi berbagai proses internal penting yang harus dikuasai dengan baik oleh perusahaan. Proses ini memungkinkan unit bisnis untuk: 1). Memberikan proposisi nilai yang akan menarik perhatian dan

mempertahankan pelanggan dalam segmen pasar sasaran. 2). Memenuhi harapan keuntungan finansial yang tinggi untuk para pemegang saham.

Perspektif proses bisnis internal *Balanced Scorecard* terdiri atas tujuan dan ukuran bagi siklus gelombang panjang inovasi maupun siklus gelombang pendek operasi. Yang dimaksud dengan proses inovasi “gelombang panjang” penciptaan nilai adalah proses penciptaan produk dan jasa yang sama sekali baru untuk memenuhi kebutuhan yang terus tumbuh dari pelanggan perusahaan saat ini dan yang akan datang. Oleh karena itu, kemampuan mengelola dengan sukses proses jangka panjang pengembangan produk atau pengembangan kapabilitas untuk menjangkau kategori pelanggan yang baru lebih penting daripada kemampuan mengelola operasi saat ini secara efisien, konsisten, dan responsif.

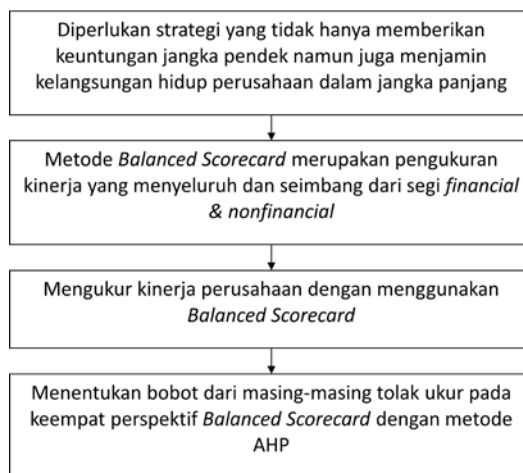
d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.

Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja jangka panjang. Sumber utama pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan adalah manusia, sistem, dan prosedur perusahaan. Untuk mencapai tujuan perspektif finansial, pelanggan, dan proses bisnis internal, maka perusahaan harus melakukan investasi dengan memberikan pelatihan kepada karyawannya, meningkatkan teknologi dan sistem informasi, serta menyelaraskan berbagai prosedur dan kegiatan operasional perusahaan yang merupakan sumber utama perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Menurut Kaplan dan Norton “*learning*” lebih dari sekedar “*training*” karena pembelajaran juga meliputi proses “*mentoring and tutoring*”, seperti kemudahan dalam komunikasi disegenap pegawai yang memungkinkan mereka untuk siap membantu jika dibutuhkan.

Kerangka Pemikiran

Balanced Scorecard merupakan kartu skor keseimbangan, dimana menilai berbagai perspektif yang ada di dalam perusahaan. Baik aspek *financial* maupun aspek *non financial*, karena pada dasarnya setiap perusahaan perlu menyeimbangkan kedua aspek tersebut. Jika aspek *financial* saja yang diperhatikan, maka perusahaan hanya bersifat *money oriented* tanpa memperhatikan kepuasan pelanggan, bisnis proses yang ada di dalam unit pekerjaan, dan juga bagaimana pembelajaran serta pertumbuhan bisnis. Sebaliknya jika hanya memperhatikan aspek *non financial* maka perusahaan akan gulung tikar karena pendapatan, pengeluaran, maupun profit adalah siklus kas untuk kemajuan serta dukungan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka pemikiran yang ada dalam buku *Balanced Scorecard* karangan Kaplan dan Norton, yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang ada di dalam perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2004:11).

Penelitian dimulai dengan suatu teori metoda *Balanced Scorecard* sebagai suatu titik tolak pemikirannya. Selanjutnya teori atau metode tersebut dibandingkan dengan menggunakan analisis manajemen strategik pada kondisi yang ada di perusahaan. Fakta dan data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan lebih lanjut dengan teori yang ada.

Pada dasarnya terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penentuan prioritas perbaikan kinerja sesuai dengan *Balanced Scorecard* diantaranya yaitu analisis *Fishbone* dan *Analytical Hierarchy Process*. Berdasarkan perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini maka penelitian ini menggunakan metode AHP untuk menentukan bobot masing-masing perspektif dalam *Balanced Scorecard* serta bobot tiap tolak ukur dari masing-masing perspektif. Karena analisis *Fishbone* bersifat kualitatif dan digunakan untuk memperjelas sebab-sebab suatu masalah atau persoalan, tidak menentukan bobot dari setiap perspektif *Balanced Scorecard*.

Penggunaan metode AHP ini dipilih dengan pertimbangan bahwa metode ini sesuai untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan perbandingan elemen keputusan yang sulit dinilai secara kuantitatif. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa pengambilan keputusan dalam menentukan bobot serta tolak ukur yang akan digunakan sebagai penerjemah visi dan misi menjadi strategi perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang merupakan hal yang harus diputuskan dengan tepat.

Pengambilan keputusan dalam menentukan bobot serta tolak ukur perbaikan kinerja sesuai dengan *Balanced Scorecard* merupakan keputusan yang cukup kompleks adalah mengelompokkan elemen-elemen keputusan tersebut menurut karakteristiknya secara umum yang kemudian melakukan

perbandingan terhadap karakteristik-karakteristik tersebut.

AHP dapat memasukan pertimbangan secara logis dan mengelola secara statistik/matematis melalui suatu set perbandingan berpasangan bermacam hubungan fungsional dalam suatu jaringan yang ada. Dengan demikian AHP mengurangi kerumitan mengenai suatu pengambilan keputusan dengan menjadikan rangkaian perbandingan satu-satu, kemudian mensistesis hasil perbandingan tersebut. Dalam metode AHP, persoalan selalu digambarkan dan diuraikan secara hierarkis, dengan memecah-mecah persoalan menjadi unsur-unsur yang terpisah ke dalam kumpulan dengan tingkatan yang berbeda-beda. (Saaty, 1980:54)

Dalam struktur hierarki AHP terdapat tujuan utama penelitian, kriteria-kriteria, dan alternatif-alternatif yang akan dibahas. Kriteria yang diukur dalam penelitian ini adalah prioritas perbaikan dengan menggunakan *Balanced Scorecard* dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan yang terdiri dari: 1) Perspektif *Financial*; 2) Perspektif *Customer*; 3) Perspektif *Internal Business Process*, dan; 4) Perspektif *Learning and Growth*.

Desain Kuesioner dan Skala Pengukuran

Model desain kuesioner yang digunakan adalah model kuesioner AHP yang mengacu kepada perbandingan berpasangan dari item-item yang telah ditentukan.

Skala perbandingan yang digunakan dalam perbandingan berpasangan adalah seperti pada lampiran 1.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampling pada *nonprobability sampling*, yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2008 : 85)

Teknik Analisis Data

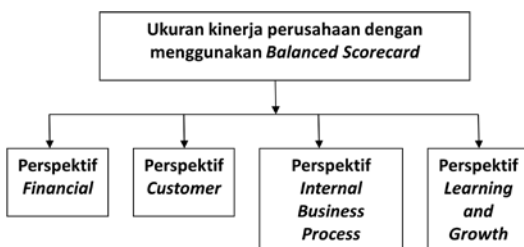
Penelitian ini mengolah setiap jawaban dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian. Setelah didapatkan

data kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan metode AHP.

Dalam AHP elemen-elemen suatu persoalan ditata dalam bentuk hierarki kemudian dibentuk perbandingan antar elemen dari suatu tingkat sesuai dengan yang diperlukan oleh kriteria-kriteria yang berada setingkat lebih tinggi. Berbagai perbandingan ini menghasilkan prioritas dan akhirnya melalui sintesis menghasilkan prioritas yang menyeluruh. Beberapa tahapan yang dilakukan sebelum melakukan analisa AHP adalah sebagai menentukan tujuan AHP secara keseluruhan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pemilihan prioritas perbaikan kinerja pada *Balanced Scorecard* di KANDATEL Bandung.

Tahapan-tahapan dalam AHP tersebut kemudian disusun dalam sebuah model (*hierarchy tree*) seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Model AHP

Konsistensi

Dalam metode AHP, perlu diketahui seberapa baik konsistensi dari responden yang didasarkan atas pertimbangan yang mempunyai konsistensi rendah, sehingga nampak seperti pertimbangan acak. Konsistensi sampai ukuran tertentu dalam menetapkan prioritas diperlukan untuk memperoleh hasil yang akurat. Metode *Analytical Hierarchy Process* mengukur konsistensi pertimbangan melalui suatu rasio konsistensi. Nilai rasio konsistensi maksimal ialah 10%, jika lebih maka pertimbangan itu mungkin agak acak dan mungkin perlu diperbaiki.

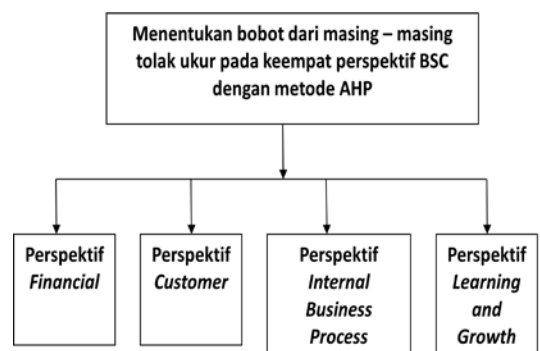
Rasio konsistensi apabila bernilai kurang dari 10 persen, maka dapat

disimpulkan bahwa penilaian tersebut konsisten. Estimasi analisis data dan konsistensi dengan metode AHP ini dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan *software* khusus yang bernama *Expert Choice*.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada Bab III: Metode Penelitian, penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dalam dua bagian. Bagian pertama digunakan untuk melakukan perbandingan terhadap empat kriteria yaitu perspektif *financial*, perspektif *customer*, perspektif *internal business process*, dan perspektif *learning and growth*. Sedangkan bagian kedua berfungsi untuk melakukan perbandingan terhadap alternatif dari masing-masing perspektif *Balanced Scorecard*. Dengan demikian hasil dari pengolahan kedua bagian kuesioner serta pembahasannya dilakukan secara terpisah sesuai dengan tahapannya masing-masing. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan menggunakan *software Expert Choice* versi 11.

Dari data yang diperoleh dengan kuesioner, kemudian dibuat model hierarki seperti yang tertera pada gambar 3 berikut ini:



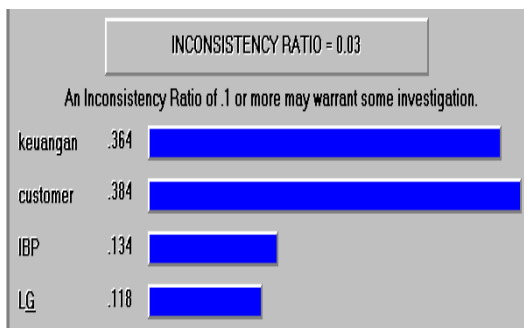
Gambar 3 Model Hierarki Kuesioner

Selanjutnya dibuat matriks hasil rata-rata tiap kriteria yang dapat dilihat pada gambar berikut :

[Best Fit]	customer	IBP	L&G
keuangan	1.4	1.9	2.9
customer		3.4	3.9
IBP			1.1

Gambar 4
Matriks hasil Rata-rata

Berikut ini hasil perhitungan *Software Expert Choice* versi 11:



Gambar 5. Nilai Eigen Vector

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari keempat perpektif dalam *Balanced Scorecard* yang menjadi fokus utama dalam perbaikan kinerja di KANDATEL Bandung adalah perspektif *consumer*, dilanjutkan dengan perspektif *financial*, perspektif *internal business process*, dan perspektif *learning and growth*.

Langkah selanjutnya adalah mengukur tingkat konsistensi atas data yang didapatkan dengan mencari nilai *Inconsistency Ratio* (CR) nya. Nilai CR tidak boleh lebih dari 0,1, atau data akan dianggap tidak konsisten. Jika nilai CR sama dengan atau lebih besar dari 0,1 maka perlu dilakukan pengisian ulang hingga didapat hasil CR berada dibawah 0,1. Dari perhitungan AHP menghasilkan rasio konsistensi 3,0%, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini ialah konsisten.

Perbandingan KM dengan Metode AHP

Pada penelitian ini akan dilakukan perbandingan antara hasil kuesioner yang diolah menggunakan metode AHP dengan Kontrak Manajemen yang ada di KANDATEL

Bandung. Demikian dipaparkan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 1
Perbandingan KM dengan AHP

<i>Responsibility</i>	Kontrak Manajemen	Metode AHP
<i>Financial</i>	40,00%	36,40%
<i>Customer</i>	30,75%	38,40%
<i>Internal Business Process</i>	23,75%	13,40%
<i>Learning and Growth</i>	5,50%	11,80%

Berdasarkan perbandingan antara Kontrak Manajemen (KM), dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode AHP maka didapat hasil yang berbeda. Dimana pada Kontrak Manajemen yang menjadi fokus perbaikan kinerja berdasarkan *Balanced Scorecard* yaitu *Financial* sebesar 40%, namun pada hasil perhitungan berdasarkan kuesioner yang disebarkan didapat hasil bahwa fokus perbaikan kinerja berdasarkan *Balanced Scorecard* yaitu perspektif *Customer* sebesar 38,4%.

Sedangkan untuk fokus yang terendah tetap sama yaitu perspektif *Learning and Growth*, namun hasilnya berbeda. Pada KM nilai terendah sebesar 5,5% sedangkan pada metode AHP nilai terendahnya adalah 11,8%.

Perbedaan ini dapat berpengaruh terhadap proses perbaikan kinerja, karena berdasarkan hasil perhitungan kuesioner yang diisi oleh *top management* terdapat fokus perbaikan kinerja yang sangat berbeda antara manajemen KANDATEL Bandung dengan Kontrak Manajemen yang ditetapkan oleh DIVRE. Hal ini bisa saja terjadi karena tidak adanya kontribusi manajemen terhadap penetapan Kontrak Manajemen.

Menurut Fuad, dkk. (2003:22) Dalam pendekatan ekonomi, perusahaan akan melakukan kegiatan produksinya hingga mencapai tingkat keuntungan maksimum. Namun ternyata hasil perhitungan AHP menunjukkan bahwa manajemen di KANDATEL lebih memfokuskan perbaikan kinerja pada *Consumer*, sehingga perspektif

Financial bukanlah prioritas. Hal ini tidak sesuai dengan teori tujuan perusahaan yaitu mencapai laba maksimal.

Selain itu pada hasil perhitungan kuesioner didapat pula perbedaan yang cukup signifikan tentang bobot *Internal Business Process*, manajemen tidak terlalu memberikan fokus yang besar, meskipun pada kenyataannya *Internal Business Process* merupakan hal yang sangat penting karena ini akan berpengaruh pada kepuasan pelanggan dan juga finansial.

Berdasarkan penjelasan pentingnya *Internal Business Process* tersebut, maka sebaiknya perlu ada perhatian yang lebih besar untuk perspektif ini karena akan mempengaruhi perspektif lainnya dalam *Balanced Scorecard*.

Internal Business Process yang baik akan menghasilkan produktivitas kinerja perusahaan yang baik pula, sehingga akan secara langsung berkaitan dengan pendapatan perusahaan yang merupakan tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin. Selain itu, akan mempengaruhi kepuasan pelanggan sehingga akan dapat mempertahankan pelanggan lama dan menarik pelanggan baru.

KESIMPULAN

1. Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai fokus perbaikan kinerja sesuai *Balanced Scorecard* di KANDATEL Bandung adalah kriteria perspektif *Financial*, perspektif *Customer*, perspektif *Internal Business Process*, dan perspektif *Learning and Growth*.
2. Terdapat hasil penentuan bobot dan prioritas yang berbeda antara KM dan perhitungan dengan metode AHP, dapat disimpulkan pula bahwa manajemen pada tingkatan DIVRE lebih mengutamakan/memprioritaskan perbaikan kinerja pada perspektif *Financial*, sedangkan manajemen di KANDATEL lebih memprioritaskan perbaikan kinerja pada perspektif *Customer*.
3. Melalui perhitungan menggunakan metode AHP diperoleh bobot dari masing-masing kriteria tersebut. Dengan mengurutkannya secara satu-persatu hasil akhir perhitungan AHP mulai dari nilai yang tertinggi hingga nilai terendah maka dapat diketahui bahwa:
 - a. Kriteria *Customer* memiliki bobot tertinggi sebesar 0,384 atau 38,4%.
 - b. Kriteria *Financial* memiliki bobot sebesar 0,364 atau 36,4%.
 - c. Kriteria *Internal Business Process* memiliki bobot sebesar 0,134 atau 13,4%.
 - d. Kriteria *Learning and Growth* memiliki bobot sebesar 0,118 atau 11,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoff, H. Igor. (1987). *Corporate Strategy*. England: Penguin Group.
- Ansoff, H. Igor. (1988). *The New Corporate Strategy*. Canada: John Wiley and Sons, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cushway, Barry. (2001). *The Fash-Track MBA Series: Human Resources Management*. New Delhi: Crest Publishing House.
- Hatten, Kenneth J., and Hatten, Mary Louise. (1988). *Effective Strategic Management: Analysis and Action*. New Jersey: Prentice-Hal, Inc, Englewood Cliffs.
- Hax, Arnoldo C., and Majluf, Nicolas S. (1984). *Strategic Management: An Integrative Perspective*. New Jersey: Prentice-Hal, Inc, Englewood Cliffs.
- Jauch, Lawrence R., and Glueck, William F. (1988). *Business Policy and Strategic Management*. Singapore: MCGraw-Hill book.co.
- Kaplan, Robert S., and Norton, David P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action*. Boston: Harvard Business School Pres.

Kaplan, Robert S., and Norton, David P. (1996). *Using Balanced Scorecard as a Strategic Management System*. Boston: Harvard Business Review.

Kaplan, Robert S., and Norton, David P. (2000). *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.

Kaplan, Robert S., and Norton, David P. (2004). *Strategy Map*. America: Harvard Business School Publishing Corporation.

Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama.

Pearce II, John A., and Robinson, Richard B. (2003). *Strategic Management*. America: MCGraw-Hill Companies, Inc.

Saaty, T. L. (1980). *The Analytic Hierarchy Process*. New York: MCGraw-Hill Book co.

Saaty, T. L. (1999). *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Sekaran, Umar. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Buku 2, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Whitmore, John. (1997). *Coaching for Performance*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1 Skala Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lain.	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan dengan elemen lainnya.
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen yang lain.	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan dengan elemen lainnya.
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya.	Satu elemen yang kuat disodori dan dominan terlihat dalam praktek.
9	Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen lainnya.	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan.
2,4,6,8	Nilai-nilai di antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan.	Nilai yang diberikan bila ada kompromi diantara dua pilihan.
Kebalikan	Jika untuk aktivitas I mendapat satu angka disbanding dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dibandingkan dengan i	

Sumber: Saaty (1980:54)

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

Penulisan artikel yang dikirim ke redaksi STAR harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tulisan adalah hasil karya asli penulis yang belum pernah dipublikasikan pada media lain.
2. Sistematika penulisan
 - a. Abstrak, bagian ini memuat ringkasan penelitian, yang meliputi : masalah penelitian, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil penelitian. Abstrak ditulis di awal tulisan yang terdiri dari 100-250 kata. Dapat disajikan dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Abstrak diikuti dengan kata kunci (*keyword*) sesuai dengan variabel penelitian untuk memudahkan penyusunan indeks artikel (ditulis dalam bentuk *italic* dengan ukuran 10)
 - b. Pendahuluan, memaparkan latar belakang, dan tujuan penelitian.
 - c. Tinjauan Pustaka, menguraikan kajian pustaka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis dan model penelitian.
 - d. Metode penelitian, menguraikan objek yang diteliti dan metode penelitian yang memuat desain penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penarikan sampel, dan pengujian hipotesis.
 - e. Hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.
 - f. Kesimpulan dan saran, menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang berisi solusi dari temuan, kelemahan, dan keterbatasan penelitian.
3. Format Penulisan
 - a. Tulisan diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas berukuran B5 (18,2 cm x 25,7 cm) dengan margin atas dan bawah 2 cm, margin kiri dan kanan 1,5 cm. Tulisan diketik dengan huruf Cambria.
 - b. Kutipan langsung yang panjangnya (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak satu baris dengan *indented style* (bentuk berinden). Kutipan bahasa asing ditulis dengan *italic style* (bentuk miring).
 - c. Angka, lafalkan angka dari satu sampai dengan sepuluh, kecuali jika digunakan dalam tabel atau daftar dan ketika digunakan dalam unit atau kuantitas matematis, statistik, keilmuan atau teknis seperti jarak, bobot, dan ukuran. Misalnya *dua hari, 8 centimeter, 45 tahun*. Semua angka lainnya disajikan secara numerik. Umumnya kalau dalam perkiraan, angka dilafalkan; Misalnya : *kira-kira sepuluh tahun*.
 - d. *Persentase dan Pemecahan Desimal*, untuk penggunaan yang bukan teknis gunakan kata *persen* dan teks; untuk penggunaan teknis gunakan %.
 - e. Panjang tulisan tidak lebih dari 10.000 kata (dengan jenis font Cambria ukuran 10) atau maksimal 20 halaman.
 - f. Semua halaman termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomorurut halaman.
 - g. Tabel, gambar, instrument penelitian sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah dalam bentuk lampiran). Penulis cukup menyebutkan pada bagian didalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
 - h. Setiap tabel atau gambar diberi nomorurut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan.

-
- i. Daftar pustaka, memuat, sumber – sumber atau literatur yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi.
4. Dokumentasi

Acuan, karya yang diacu harus menggunakan “sistem penulisan tahun” yang mengacu pada karya pada daftar acuan. Penulis harus berupaya untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.

 - a. Dalam teks, karya diacu dengan cara berikut : nama akhir/keluarga penulis dan tahun dalam tanda kurung; contoh: (Jogiyanto, 2000), dua penulis (Jogiyanto dan Hartono, 2002), lebih dari dua penulis (Jogiyanto et al., 2002) lebih dari dua sumber diacu bersamaan (Jogiyanto, 2002; Ciptono, 2004), dua tulisan atau lebih oleh satu penulis (Jogiyanto, 2000 : 121).
 - b. Kecuali bisa menimbulkan kerancuan, jangan gunakan *H*, “hal”, atau “*halaman*” sebelum nomor halaman tetapi gunakan tanda titik dua; contoh: (Jogiyanto, 1991a) atau (Jogiyanto, 1991a; Hartono 1992b).
 - c. Jika nama penulis disebutkan dalam teks, tidak perlu diulang dalam acuan, contoh : “Jogiyanto (1991:121) mengatakan.....”
 - d. Acuan ke tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau sesingkat sependek mungkin; contoh: (Komite SAK-IAI, PSAK28, 1997).
 5. Format Daftar Pustaka

Daftar pustaka ditulis alphabetis sesuai dengan nama akhir/keluarga (tanpa gelar akademik), baik untuk penulis asing maupun penulis Indonesia.

 1. Satu pengarang

Brigham, Eugene F. (1992). *Fundamental of Financial Management*. Sixth edition. Fort Worth: The Dryden Press.
 2. Dua pengarang

Wolk, Harry I. and Tearney, Michael G. (1997). *Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing: Cincinnati, Ohio.
 3. Referensi dari majalah/jurnal
 - a. Swagler, Roger. (1994). “Evolution and Applications of the Term Consumerism: Theme and Variation”. *The Journal of Consumer Affairs*. February : 347-360.
 - b. Williamson, Lousie A. (1997). “The Implications of Electronic Evidence”. *Journal of accountancy*. February : 69-71.
 - c. Baxter W. T. (1996). “Future Events – A Conceptual Study of Their Significance for Recognition and Measurement A Review Article”. *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 2.
 4. Referensi dari institusi

Ikatan Akuntan Indonesia (1994). “Standar Profesional Akuntan Publik”. Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta.
 5. Referensi dari makalah seminar

Kadir, Sjamsir (1996). “Mentalitas dan etos kerja sumber daya manusia”. *Makalah seminar nasional strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi* : Yogyakarta: 16-17 Januari.

6. Referensi kolektif
Backhard, Richard (1989). "What is Organization Development?", dalam: *Organization Development: Theory, Prentice and Research*. Wendel L. French, Cecil H. Bell, Jr. and Robert A. Zawacki (ed). Homewood, III: Richard D. Irwin.
7. Referensi Elektronik
 - a. Boon, J. (tanpa bulan). Anthropology of regional. Melalui <http://www.indiana.edu/~wanthro/religion.htm> {10/5/03}.
 - b. Kawasaki, Jodee L., and Matt R. Raveb. 1995. "Computer administreted Surveys in Extension". *Journal of Extension* 33 (june). E-Journal on-line. Melalui <http://www.joe.org/june33/95.htm> {06/17/00}.